

**Mewujudkan Stabilitas Keuangan  
dan Pengembangan yang  
Berkelanjutan**

Dicetak di atas kertas ramah lingkungan bebas *chlorine*

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

## Melangkah Menuju Stabilitas Keuangan dan Pengembangan yang Berkelanjutan

Tahun 2002 Indocement kembali mencatat laba setelah mengalami kerugian selama tahun 2000 dan 2001. Keberhasilan Perseroan di tahun 2002 ini, menunjukkan kemajuan bertahap yang diraih Perseroan menuju stabilitas keuangan, pengembangan dan pertumbuhan usaha jangka panjang yang berkelanjutan serta peduli lingkungan.

### DAFTAR ISI

Sekilas Perseroan	1
Ikhtisar Keuangan	2
Struktur Perseroan	3
Tonggak Sejarah	4
Peristiwa Penting	5
Sambutan Komisaris Utama	6
Komisaris	8
Laporan Kepada Pemegang Saham	10
Direksi	14
Tinjauan Operasi	
• Pemasaran	16
• Produksi	18
Tinjauan Keuangan	
• Hasil Usaha	21
• Kondisi Keuangan	22
Sumber Daya Manusia	24
Lingkungan dan Komunitas	26
Tata Kelola Perusahaan	28
Informasi Pasar Modal	30
Jaringan Global	31
Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya	32
Laporan Keuangan Konsolidasi	33
Informasi Perseroan	88

# Sekilas Perseroan

## Visi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan Papan, Bahan Bangunan dan Jasa Terkait bermutu prima yang konsisten. Kami bertekad untuk menjadi produsen dengan biaya produksi terendah, dengan tetap memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan, ramah lingkungan dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## Moto Perseroan

Turut Membangun Kehidupan Bermutu



Indocement saat ini merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Perseroan mengoperasikan unit-unit produksi terpadu, dengan total kapasitas produksi sebesar 15,4 juta ton klinker per tahun. Perseroan didirikan tahun 1985 dan saat ini mengoperasikan 12 pabrik, sembilan di antaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama Perseroan adalah Semen Portland Tipe I (Ordinary Portland Cement/OPC). Perseroan juga memproduksi semen tipe lain, seperti Semen Portland Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), dan Semen Portland Pozzolan (Portland Pozzolan Cement). Indocement saat ini merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Wilayah pemasaran utama produk-produk Indocement adalah Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jabotabek. Pada tahun 2002 Perseroan meraih penjualan bersih senilai hampir Rp4 triliun.

Sejak tahun 2001, HeidelbergCement, produsen semen kelas dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, menjadi pemegang saham pengendali Perseroan. Dengan masuknya Indocement dalam HeidelbergCement Group, Perseroan memperoleh manfaat keahlian teknis dan keuangan bertaraf internasional, serta dukungan jaringan global di bidang pemasaran.

Indocement menjadi perusahaan publik pada tahun 1989 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Akhir 2002, jumlah karyawan Perseroan mencapai lebih dari 7.400 orang.

# Ikhtisar Keuangan

Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)

	2002	2001	2000	1999	1998
Pendapatan Bersih	3.948	3.453	2.448	1.759	1.590
Laba Kotor	1.300	1.083	1.009	635	616
Laba Usaha	930	672	705	371	437
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi ( <i>EBITDA</i> )	1.391	1.082	961	524	590
Laba (Rugi) Kurs	849	(320)	(1.445)	527	(1.082)
Laba (Rugi) Bersih	1.041	(63)	(874)	521	(634)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	1.257	618	958	875	564
Jumlah Aktiva	11.465	11.930	11.649	9.860	9.641
Jumlah Kewajiban	7.656	9.167	10.527	8.392	8.597
Ekuitas	3.808	2.763	1.122	1.468	665
Modal Kerja Bersih	1.165	800*	915	(6.466)	(7.270)
Jumlah Pinjaman Bersih (1)	6.831	8.501	9.786	5.961	7.516
Modal yang Digunakan	10.826	11.202*	11.273	1.498	1.070
Jumlah Pengeluaran Barang Modal (2)	206	143	114	121	1.783
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	2.485	2.577	3.975	7.485	7.666
Saham Biasa yang Ditempatkan (juta)	3.681	3.681	2.484	2.414	2.414
Data per Saham (Rp)					
• Laba (rugi) per Saham	283	(19)	(362)	216	(263)
• Dividen per Saham	–	–	–	–	–
• Nilai Buku per Saham	1.035	751	452	608	276
Rasio Keuangan [%]					
Rasio Lancar	282	210*	343	23	15
<i>Gearing</i> Bersih (3)	179	308	872	407	1.131
<i>EBITDA</i> terhadap <i>Net Interest Cover</i> (dalam kelipatan)	4,3	2,2	1,9	2,9	1,8
Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	60	71	84	60	78
Imbal Hasil atas Aktiva	9	(1)	(8)	5	(7)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	10	(1)	(8)	35	(59)
Imbal Hasil atas Ekuitas	27	(2)	(78)	36	(95)
Jumlah Karyawan	7.414	7.326	7.401	7.096	7.332

\* Disajikan kembali di tahun 2002

1. Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas, setara kas dan investasi jangka pendek

2. Atas dasar kas dan termasuk jumlah aktiva tetap dalam pengerjaan

3. Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas

# Struktur Perseroan



## USAHA SEMEN DAN PROPERTI

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.  
 Kompleks Citeureup, Jawa Barat - 9 pabrik  
 Kompleks Cirebon, Jawa Barat - 2 pabrik  
 Kompleks Tarjun, Kalimantan Selatan - 1 pabrik  
 Wisma Indocement - Perkantoran



## USAHA YANG TERKAIT DENGAN SEMEN

PT Indomix Perkasa	99,9%
PT Pioneer Beton Industri <i>Beton Siap-Pakai</i>	99,9%**
PT Dian Abadi Perkasa <i>Distributor Semen</i>	99,9%
PT Indo Clean Set Cement <i>Semen Clean Set</i>	90,0%



## INVESTASI LAIN

PT Wisma Nusantara International <i>Perkantoran &amp; Hotel</i>	33,9%*
PT Indominco Mandiri <i>Penambangan Batu Bara</i>	35,0%
PT Cibinong Center Industrial Estate <i>Kawasan Industri</i>	50,0%
PT Pama Indo Mining <i>Penambangan</i>	40,0%
Stillwater Shipping Corporation <i>Angkutan Laut</i>	50,0%**
PT Indotek Engico <i>Jasa Teknik</i>	50,0%
Indocement (Cayman Island) Limited <i>Investasi</i>	100,0%

\* Divestasi dimulai pada tahun 2002 dan selesai pada 2 Januari 2003

\*\* Dimiliki secara tidak langsung melalui anak perusahaan

# Tonggak Sejarah

## 1985

- PT Indocement Tunggak Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan unit pabrik semen

## 1989

- Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta

## 1991

- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat
- Membangun Terminal Semen Surabaya
- Memulai usaha Beton Siap-Pakai

## 1996

- Penyelesaian pembangunan Pabrik ke-10 di Cirebon dengan kapasitas terpasang 1,2 juta ton klinker per tahun

## 1999

- Penyelesaian pembangunan Pabrik ke-11 di Citeureup dengan kapasitas terpasang 2,4 juta ton klinker per tahun

## 2000

- Indocement mengambil alih PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha
- Restrukturisasi Utang sebesar US\$1,1 miliar dengan para kreditur berlaku efektif

## 2001

- HeidelbergCement menjadi pemegang saham pengendali Perseroan

# Peristiwa Penting



## 2002

### September

- Penyelesaian proyek *Electrostatic Precipitator* di pabrik Citeureup dan Cirebon
- Penjualan saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

### Oktober

- Sertifikat ISO 14001 dari SGS diraih oleh Pabrik Citeureup dan Cirebon
- Penandatanganan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dalam rangka penjualan saham PT Indominco Mandiri

### Desember

- Penandatanganan Perjanjian Pembelian Saham dalam rangka penjualan saham PT Wisma Nusantara International
- Menjadi pemegang saham pengendali di PT Pioneer Beton Industri melalui anak perusahaan yang dikuasai sepenuhnya oleh Perseroan

# Sambutan Komisaris Utama

"... integrasi  
Indocement ke dalam  
kelompok semen kelas  
dunia telah berjalan  
dengan sangat baik.  
Kohesi yang terjadi di  
jajaran manajemen  
Indocement secara  
nyata tercermin dari  
peningkatan kinerja  
maupun kesehatan  
neraca Perseroan."



Pemulihan perekonomian di Indonesia terus berlangsung dengan pertumbuhan PDB sebesar 3,7% di tahun 2002, dibandingkan 3,3% di tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia lebih stabil berkat situasi politik yang lebih kondusif, jika dibandingkan dengan kondisi selama lima tahun terakhir.

Pulihnya sektor konstruksi, khususnya proyek pekerjaan umum berskala besar, dalam waktu dekat ini masih belum terwujud. Namun demikian, kami yakin bahwa sektor konstruksi publik akan berangsur-angsur pulih sejalan dengan membaiknya perekonomian Indonesia. Permintaan semen saat ini sangat tergantung pada tingkat kepercayaan konsumen yang terbukti dari adanya peningkatan yang cukup besar di sektor konstruksi perumahan. Peningkatan pertumbuhan lebih lanjut juga ditentukan oleh adanya proyek investasi baru serta investasi di sektor publik dan swasta di bidang infrastruktur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka prioritas dan tantangan utama bagi Pemerintah Indonesia adalah melakukan upaya untuk menarik investor asing dan menstabilkan sistem perbankan di Indonesia. Peningkatan konsumsi semen di Indonesia sangat ditentukan oleh perbaikan kondisi perekonomian Indonesia. Faktor-faktor terkait lainnya yang perlu diperhatikan antara lain fluktuasi nilai tukar mata uang asing, tingkat suku bunga yang tinggi untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan stabilitas internasional.

Indocement terus menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam menjalankan usahanya, serta risiko lain di bidang ekonomi dan keuangan. Pemulihan pasar yang sangat lamban sedangkan kapasitas pasokan jauh melampaui permintaan sehingga mengakibatkan persaingan

volume penjualan yang ketat. Untuk mengatasi situasi tersebut, kami terus berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya dalam mengoperasikan pabrik-pabrik. Upaya-upaya tersebut ternyata membawa Perseroan mencapai keberhasilan di 2002. Tolok ukur tersebut tercermin dari peningkatan margin laba di pasar yang relatif lesu.

Indocement telah berhasil mengurangi *debt leverage* secara signifikan di tahun 2002. Pada laporan tahunan Perseroan tahun lalu, kami telah menyebutkan upaya pengurangan utang antara lain melalui penjualan aset non-inti. Pada tahun 2002, penjualan saham milik Perseroan di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. bersama dengan peningkatan hasil operasi berhasil menurunkan kewajiban utang Indocement. Kami akan terus melakukan penjualan aset untuk membawa Indocement ke tingkat keuangan yang lebih sehat.

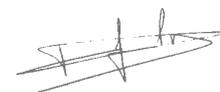
Setelah satu setengah tahun lebih bersama dengan HeidelbergCement, dengan senang hati saya mencatat bahwa integrasi Indocement ke dalam kelompok semen kelas dunia telah berjalan dengan sangat baik. Kohesi yang terjadi di jajaran manajemen Indocement secara nyata tercermin dari peningkatan kinerja maupun kesehatan neraca Perseroan. Pengawasan dan pengarahan yang aktif dari Komisaris berhasil mempertajam fokus di bisnis inti Perseroan sebagai produsen semen, yang memungkinkan perhatian dan kendali manajemen yang lebih besar terhadap masalah-masalah utama yang berkaitan dengan usaha Perseroan. Tata kelola perusahaan telah pula ditingkatkan dan diperkuat sehingga lebih sesuai dengan kepentingan *stakeholders*.

Sebagai salah satu kelompok pemimpin dunia di bidang semen, HeidelbergCement mengedepankan tanggung jawab lingkungan dan juga merupakan anggota World Business Council for Sustainable Development. Di Indonesia kebijakan HeidelbergCement mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan juga diterapkan di Indocement. Gagasan tersebut tidak saja mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini, namun juga termasuk pertimbangan dampak jangka panjang dari suatu kegiatan industri serta implikasinya terhadap generasi yang akan datang. Dalam lingkup lokal maupun global, ekologi industri menawarkan solusi bagi masa depan, sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.

Pada tahun 2002, Indocement meraih sertifikasi ISO 14001 untuk sistem dan standar manajemen lingkungan di pabrik Citeureup dan Cirebon. Pabrik Tarjun di Kalimantan Selatan akan segera menyusul di 2003.

Akhir kata, atas nama pribadi dan mewakili Komisaris serta Direksi, saya menyampaikan penghargaan yang tulus kepada segenap jajaran Indocement, para pelanggan dan mitra usaha, pihak Pemerintah serta seluruh masyarakat Indonesia dan tentu saja kepada seluruh karyawan yang secara terus menerus memberikan dukungan dan kepercayaannya.

Jakarta, 30 Januari 2003



**Paul Vanfrachem**  
Komisaris Utama

# Komisaris

## **Paul Vanfrachem** Komisaris Utama

Warga Negara Belgia, 59. Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* dan *Chief Executive Officer* S.A. Cimenteries CBR serta anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau meraih gelar sarjana Teknik Sipil Kimia dari Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

## **Sudwikatmono** Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 68. Wakil Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris First Pacific Company Ltd., Hong Kong dan Direktur PT Bogasari Flour Mills. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

## **I Nyoman Tjager** Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 52. Wakil Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat Staf Ahli Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana Ekonomi dari Fordham University, New York.

## **Hans Bauer** Komisaris

Warga Negara Jerman, 58. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman of the Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau adalah lulusan dari the Friedrich Alexander University di Erlangen Nuremberg, Jerman, meraih gelar sarjana Administrasi Bisnis.

## **Horst R. Wolf** Komisaris

Warga Negara Jerman, 59. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau adalah *Chief Financial Officer* dan anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau menempuh bidang studi matematika di University of Konstanz serta meraih gelar di bidang Administrasi Bisnis dari University of Mannheim, Jerman.

## **Hakan Fernvik** Komisaris

Warga Negara Swedia, 59. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Mr. Fernvik juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group dan *Chief Executive Officer* Scancem AB. Beliau adalah lulusan Teknik Pertambangan dari The Royal Institute of Technology di Stockholm, Swedia.

## **Mark C. S. Tse** Komisaris

Warga Negara Inggris, 50. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau adalah konsultan bisnis Independen. Sebagai *Senior Advisor* HeidelbergCement - Asia, beliau juga anggota Direksi China Century Cement Limited. Beliau meraih gelar sarjana Teknik dari Trinity College, University of Cambridge, UK dan sarjana Bisnis dari Graduate School of Business, University of Chicago, Amerika Serikat.

## **Parikesit Suprpto** Komisaris

Warga Negara Indonesia, 51. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau saat ini menjabat selaku Asisten Deputi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Beliau meraih gelar Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan dari University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat.

## **Ibrahim Risjad** Komisaris

Warga Negara Indonesia, 68. Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberikan pengarahan kepada Direksi untuk memastikan agar Direksi menjalankan dan mengelola Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan arah kebijakan yang telah digariskan oleh Komisaris.

Dari kiri ke kanan:  
Paul Vanfrachem, Sudwikatmono, I Nyoman Tjager



Dari kiri ke kanan:  
Hans Bauer, Horst R. Wolf, Hakan Fernvik



Dari kiri ke kanan:  
Mark C. S. Tse, Parikesit Suprpto, Ibrahim Risjad

# Laporan Kepada Pemegang Saham

“Pada tahun 2002, kami membuktikan bahwa pelaksanaan yang cermat dan terfokus mampu membawa kita menuju stabilitas keuangan...”



Pemegang Saham yang kami hormati,

Indocement berhasil mencapai kemajuan yang baik dibandingkan dengan kinerja yang kami laporkan dalam laporan tahunan tahun yang lalu. Tahun 2002 merupakan titik balik, di mana kami berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1.041 miliar setelah sebelumnya mencatat kerugian pada 2001 dan 2000.

Keberhasilan tersebut terutama disebabkan oleh dua faktor. Pertama, perekonomian Indonesia mulai pulih secara bertahap, termasuk sektor konstruksi. Konsumsi semen domestik meningkat dari 26 juta ton pada tahun 2001 menjadi 27 juta ton di tahun 2002. Kedua, Indocement berhasil meningkatkan baik margin laba dan efisiensi operasi melalui upaya pemasaran yang terfokus dan manajemen biaya yang baik.

Komitmen dan kohesi yang ditunjukkan oleh seluruh jajaran karyawan dan manajemen juga merupakan faktor penentu keberhasilan Indocement.

Pada tahun 2002, Indocement membukukan pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp3.948 miliar, naik 14,3% dari Rp3.453 miliar pada tahun sebelumnya. Menurunnya volume penjualan semen di pasar domestik berhasil diimbangi oleh harga jual yang lebih tinggi, sejalan dengan strategi kami untuk lebih menekankan peningkatan margin dibandingkan volume penjualan. Tentunya, tidaklah mudah untuk menerapkan kebijakan tersebut di tengah-tengah kompetisi yang sangat ketat. Harga jual yang lebih tinggi ini tidak hanya menunjukkan keunggulan merek kami di pasar, tetapi juga memungkinkan kami meningkatkan margin operasi.

Berlawanan dengan kondisi tahun sebelumnya, pertumbuhan pendapatan tahun 2002 lebih tinggi dari pertumbuhan biaya produksi. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya peningkatan efisiensi produksi, biaya produksi terus meningkat sejalan dengan peningkatan beberapa faktor biaya utama seperti biaya pembangkit tenaga listrik yang naik lebih tinggi dari tingkat inflasi secara umum. Lebih jauh lagi, peningkatan efisiensi operasi berhasil menurunkan biaya penjualan dan distribusi sebesar 7,1%, sementara biaya umum dan administrasi menurun tajam 13,4% dibandingkan biaya di tahun 2001. Peningkatan pendapatan serta keberhasilan dalam menerapkan langkah-langkah penghematan menghasilkan kenaikan margin laba operasi menjadi sebesar 23,6% dari 19,5% pada tahun sebelumnya.

Titik balik lain yang dicapai Indocement di 2002 adalah membukukan penghasilan bersih lain-lain sebesar Rp518 miliar, sedangkan di tahun 2001, Indocement mencatatkan beban bersih lain-lain sebesar Rp796 miliar. Keberhasilan ini terutama diperoleh karena:

- Pengurangan utang yang cukup besar senilai US\$54,5 juta pada tahun 2002, berkat peningkatan arus kas dari aktivitas operasi
- Peningkatan laba kurs, karena menguatnya nilai tukar mata uang Rupiah
- Pengurangan biaya bunga, disebabkan rendahnya suku bunga LIBOR Dolar Amerika Serikat

Hal tersebut menyebabkan total kewajiban turun secara signifikan menjadi Rp7.656 miliar per akhir tahun 2002, dari Rp9.167 miliar di tahun sebelumnya. Ekuitas pemegang saham meningkat 37,8% dari

Rp2.763 miliar tahun 2001 menjadi Rp3.808 miliar tahun 2002.

Pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan atas nilai pemegang saham merupakan fokus dan tujuan Indocement. Kami akan tetap melanjutkan kebijakan Perseroan yang telah terbukti setara dengan standar kelas dunia dan terus meningkatkan efisiensi operasi dan keselamatan kerja dengan memperhatikan standar lingkungan. Dalam hal ini kami ingin menekankan bahwa sebagian besar investasi di tahun 2002 diperuntukkan bagi peningkatan Alat Penangkap Debu (Electrostatic Precipitator). Upaya pelestarian lingkungan yang mencakup pengurangan tingkat emisi CO<sub>2</sub>, pemanfaatan sumber daya alam secara cermat, dan juga pengembangan komunitas serta kesejahteraan sosial, akan tetap menjadi tantangan kami di masa mendatang. Kami menangani masalah-masalah lingkungan secara sungguh-sungguh, tanpa memandang bahwa hal tersebut bertentangan dengan tujuan profitabilitas kami.

Kami percaya hanya dengan memenuhi harapan seluruh *stakeholder*, maka Perseroan akan dapat berhasil melangsungkan usahanya untuk jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan dan kesempatan berkarir bagi karyawan; tata kelola perusahaan yang baik; menjalankan tanggung jawab sosial sebagai warga komunitas bisnis yang baik; serta imbal balik yang memuaskan dengan pemegang saham, kreditur, pelanggan, karyawan, mitra usaha, pemasok, dan komunitas tetap merupakan prinsip utama kami.

Manajemen dan mekanisme pengawasan secara langsung dan konsisten disertai disiplin keuangan yang ketat akan tetap

merupakan kunci keberhasilan kami untuk tahun-tahun mendatang. Kami senantiasa menjalankan kebijakan manajemen yang terfokus berdasarkan kapasitas produksi yang kami miliki saat ini, tanpa memerlukan tambahan investasi yang besar, mengingat kami masih mampu memenuhi peningkatan permintaan pasar domestik untuk beberapa tahun mendatang.

Untuk lebih memberdayakan karyawan Perseroan, manajemen telah menerapkan program *Quantum Challenge*. Para manajer diberikan pendelegasian wewenang untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan di lapangan, namun mereka tetap dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan keputusannya. Dengan lahirnya para pemimpin baru melalui *Quantum Challenge*, kami sepenuhnya berharap agar seluruh jajaran karyawan Indocement siap menyikapi tuntutan perubahan yang terjadi dan kebutuhan sehubungan dengan kebijakan otonomi daerah serta terhadap setiap peluang baru yang mungkin timbul.

Pada tahun 2002, kami membuktikan bahwa pelaksanaan yang cermat dan terfokus mampu membawa kita menuju stabilitas keuangan. Dalam konteks inilah, kami menyongsong tahun yang akan datang dengan penuh keyakinan dan optimisme. Di masa mendatang, Indocement tetap mengandalkan dukungan dan kepercayaan dari para pemegang saham, kreditur, pelanggan dan para karyawan. Kami bertekad untuk terus meraih yang terbaik dan mencari cara-cara yang lebih baik demi masa depan.

Terima kasih.

Jakarta, 30 Januari 2003



**Daniel Lavallo**  
Direktur Utama

## Komisaris



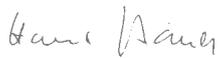
Paul Vanfrachem



Sudwikatmono



I Nyoman Tjager



Hans Bauer



Horst R. Wolf



Hakan Fernvik



Mark C. S. Tse



Parikesit Suprpto



Ibrahim Risjad

## Direksi



Daniel Lavallo



Tedy Djuhar



Thomas Kern



Oivind Hoidalen



Iwa Kartiwa



Nelson Borch



Thierry Dosogne



Benny S. Santoso



Rama Prihandana

Remunerasi :

Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp22 miliar di tahun 2002.

# Direksi

## **Daniel Lavalle** Direktur Utama

Warga Negara Belgia, 52. Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau adalah *General Manager* pada CBR Cement, Belgia. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

## **Tedy Djuhar** Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 51. Wakil Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Darya Varia Laboratoria, Direktur First Pacific Company Ltd., Hong Kong, dan PT Metropolitan Kencana. Beliau adalah lulusan dari University of New England, Australia.

## **Thomas Kern** Direktur

Warga Negara Jerman, 40. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya Mr. Kern menjabat sebagai *Head of Group Industrial Controlling*, HeidelbergCement Group. Beliau meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari University of Mannheim, Jerman.

## **Oivind Hoidalen** Direktur

Warga Negara Norwegia, 55. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan pada Norcem dan *Senior Vice President* pada Scancem International. Beliau adalah lulusan program *Technical Science*, jurusan Metalurgi, dari Technical University of Clausthal, Jerman.

## **Iwa Kartiwa** Direktur

Warga Negara Indonesia, 61. Direktur Indocement sejak 1985. Bapak Kartiwa pernah menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja. Beliau adalah lulusan Institut Teknologi Bandung, jurusan Teknik Mesin.

## **Nelson Borch** Direktur

Warga Negara Kanada, 40. Direktur Indocement sejak 12 September 2001. Sebelumnya, Mr. Borch bekerja pada CBR Group dalam berbagai kapasitas. Selain itu, beliau juga pernah menjadi *Chief Executive Officer/Managing Partner* Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Beliau meraih gelar di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia, Kanada.

## **Thierry Dosogne** Direktur

Warga Negara Belgia, 47. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *President and COO* HeidelbergCement Asia, Senior General Manager HeidelbergCement Group dan Anggota Komite Manajemen CBR SA. Beliau meraih gelar di bidang *Business Engineering* dari Solvay Business School, Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

## **Benny S. Santoso** Direktur

Warga Negara Indonesia, 44. Direktur Indocement sejak 1994. Beliau adalah lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

## **Rama Prihandana** Direktur

Warga Negara Indonesia, 43. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Utama PT Persero Batam dan PT Wisma Nusantara International. Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung, jurusan Akuntansi.

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk menjalankan manajemen dan operasi Perseroan. Pemegang saham mengangkat anggota Direksi untuk masa jabatan tertentu yang berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-tiga sejak pengangkatannya.

Dari kiri ke kanan:  
Daniel Lavalley, Tedy Djuhar, Thomas Kern



Dari kiri ke kanan:  
Oivind Hoidalén, Iwa Kartiwa, Nelson Borch



Dari kiri ke kanan:  
Thierry Dosogne, Benny S. Santoso, Rama Prihandana

# Tinjauan Operasi

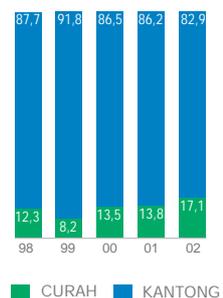
## PEMASARAN

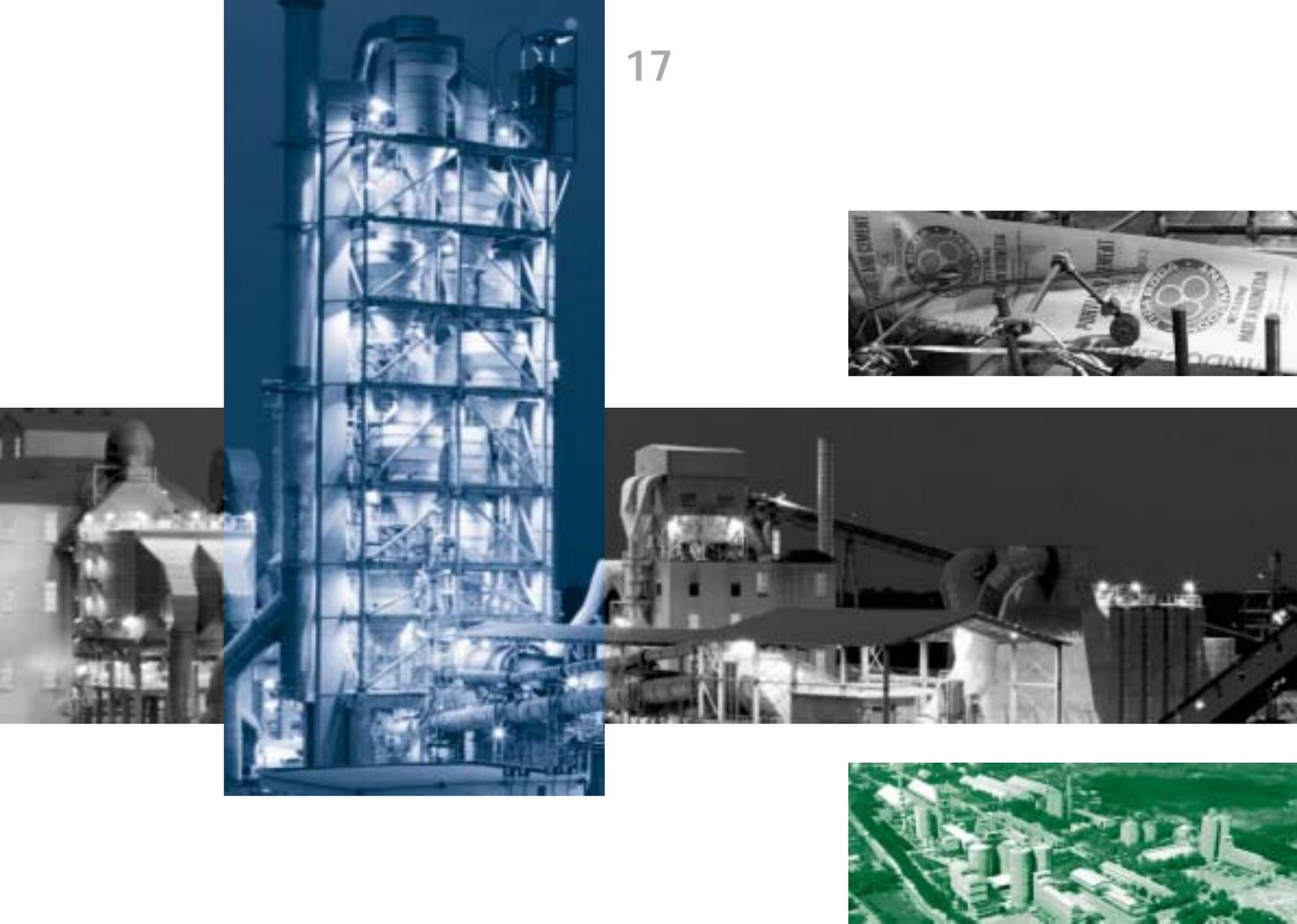
**Penjualan** • Total volume penjualan pada tahun 2002 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, mengingat Indocement lebih memfokuskan pada peningkatan profitabilitas dibandingkan volume penjualan. Penekanan pada kualitas produk yang prima dan harga jual yang lebih tinggi, mengakibatkan menurunnya pangsa pasar domestik namun di sisi lain mampu meningkatkan profitabilitas Perseroan sebagaimana diprakirakan sebelumnya. Volume penjualan semen domestik turun 1,6% menjadi sekitar 9,0 juta ton pada tahun 2002. Volume ekspor semen menurun 10,9%, menjadi sedikit diatas 0,9 juta ton, sedangkan ekspor klinker meningkat 7,9% menjadi 1,5 juta ton. Secara keseluruhan, Indocement mampu memasok 11,5 juta ton semen dan klinker di tahun 2002, dibandingkan 11,6 juta ton di tahun 2001.

Meskipun terdapat persaingan yang ketat, penjualan ekspor sedikit meningkat. Hal ini dicapai melalui keahlian dan jaringan pemasaran global dari kelompok usaha HeidelbergCement melalui HC Trading. Penjualan ekspor pada tahun 2002 dilakukan ke beberapa negara antara lain Bangladesh, Malaysia dan Nigeria.

**Produk** • Produk Indocement dipasarkan dengan merek “Tiga Roda” yang merupakan salah satu merek semen yang terkenal di Indonesia. Semen Portland Tipe I dan Semen Portland Pozzolan adalah produk utama Perseroan yang mencakup 98% dari keseluruhan penjualan semen. Jenis-jenis lain adalah Semen Putih, Semen Sumur Minyak, Semen Portland Tipe II yang terutama dipakai untuk konstruksi di dalam air dan rawa-rawa, serta Semen Portland Tipe V yang dipakai untuk struktur di daerah yang banyak mengandung sulfat.

**TREN PENJUALAN  
SEMEN CURAH VS SEMEN KANTONG**  
dalam persentase





**Operasi Terminal** • Terminal semen-baru di Lombok yang mulai dioperasikan pada semester ke dua tahun 2002, memberikan tambahan kapasitas distribusi sebesar 300.000 ton per tahun bagi pasokan pasar di bagian timur Indonesia yang sedang bertumbuh dengan pesat. Pertumbuhan ini terjadi untuk mengejar ketertinggalan pembangunan infrastruktur dari daerah lain di Indonesia. Sementara itu, pengerukan alur (*dredging*) di Tarjun akan meningkatkan kapasitas dermaga sandar dari 15.000 Ton Bobot-Mati menjadi 30.000 Ton Bobot-Mati pada tahun 2003. Kami juga sedang melakukan modifikasi teknis yang inovatif pada struktur peralatan pemuatan curah (*bulk loader*) untuk memungkinkan pelaksanaan kegiatan pemuatan di dermaga sandar tanpa dipengaruhi oleh kondisi pasang-surut permukaan air laut.

**Prospek** • Pasar semen domestik masih mengalami kelebihan pasokan sebesar 21 juta ton per akhir tahun 2002, mengingat kapasitas produksi semen nasional jauh lebih besar dari permintaan domestik. Pertumbuhan pasar semen domestik mengalami stagnasi pada semester kedua di tahun 2002 dan juga di bulan pertama tahun 2003, jauh dari prakiraan laju pertumbuhan semula sebesar 10%. Namun pertumbuhan yang moderat diharapkan masih akan berlanjut untuk beberapa tahun mendatang, sejalan dengan prakiraan laju pertumbuhan PDB nasional. Kegiatan sektor konstruksi masih tetap akan didominasi oleh sektor swasta, baik dalam pembangunan properti ritel dan komersial serta perumahan yang meningkat sejak tahun lalu. Sedangkan konstruksi di sektor publik terbatas pada pekerjaan umum skala kecil dan menengah, meskipun pengeluaran belanja negara untuk pekerjaan umum diharapkan akan meningkat pada tahun 2003 bila dibandingkan tahun sebelumnya.

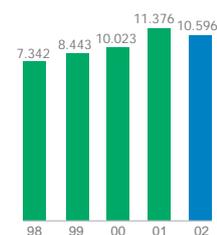


## PRODUKSI

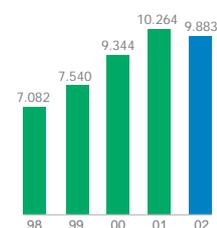
Pada tahun 2002, volume produksi klinker sebesar 10,6 juta ton dan semen sebesar 9,9 juta ton, lebih rendah dibandingkan tahun 2001 di mana klinker sebesar 11,4 juta ton dan semen sebesar 10,3 juta ton. Penurunan volume produksi tersebut telah mendorong kami untuk hanya mengoperasikan lini produksi yang efisien, dengan menitik-beratkan pada perencanaan produksi bulanan yang disesuaikan dengan beragam kebutuhan produk yang dipasarkan, pembelian suku cadang, jadwal pengemasan dan pemuatan, serta pasokan bahan baku. Pemanfaatan kapasitas klinker menurun dari 75% pada tahun 2001 menjadi 71%. Perencanaan yang lebih baik di berbagai departemen serta penjadwalan pekerjaan pemeliharaan mesin dan peralatan yang ketat, mampu menghasilkan biaya produksi yang lebih efisien dan efektif. Hal ini mencakup penurunan penggunaan energi yang terdiri dari penurunan konsumsi panas rata-rata sebesar 1,5% dan penurunan pemakaian daya listrik sebesar 4,8% pada tahun 2002. Peningkatan biaya bahan bakar solar, sebagai akibat penghapusan subsidi Pemerintah di tahun 2001 dan awal 2002, tetap menjadi perhatian utama dalam mengoperasikan pabrik di 2002. Penggunaan batu bara dengan biaya yang lebih rendah dan sumber energi alternatif serta penggunaan bahan baku alternatif, telah berhasil mengurangi dampak kenaikan harga bahan bakar, sekaligus menurunkan biaya produksi secara keseluruhan dibandingkan tahun sebelumnya.

**Kompleks Pabrik Citeureup, Jawa Barat** • Fasilitas produksi semen terpadu di Citeureup meliputi sembilan pabrik, dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 10,6 juta ton klinker. Fasilitas ini juga mencakup pembangkit listrik dengan kapasitas sebesar 300 MW dan pabrik kantong semen dengan kapasitas produksi 167 juta kantong per tahun. Faktor utama keberhasilan pabrik Citeureup pada tahun 2002 antara lain meliputi pengurangan konsumsi daya listrik sebesar 3,6% atau 4,0 kwh/ton-semen, pengalihan ke penggunaan batu bara dengan harga yang lebih rendah sejak Oktober dan November 2002, penggunaan bahan baku alternatif, penyelesaian proyek Alat Penangkap Debu (Electrostatic Precipitator) untuk Pabrik ke-5, 6, 7 dan 8, serta diraihnya sertifikat manajemen lingkungan internasional ISO 14001 untuk seluruh pabrik yang beroperasi.

**VOLUME PRODUKSI KLINKER**  
dalam ribuan ton



**VOLUME PRODUKSI SEMEN**  
dalam ribuan ton





**Kompleks Pabrik Cirebon, Jawa Barat •** Di Cirebon, fasilitas produksi semen terpadu terdiri dari dua pabrik dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 2,4 juta ton klinker. Keberhasilan utama di kedua pabrik Cirebon di tahun 2002 adalah penurunan konsumsi listrik sebesar 4,8% atau 4,8 kwh/ton-semen dan penyelesaian dua proyek Alat Penangkap Debu (Electrostatic Precipitator) serta sertifikasi ISO 14001.

**Kompleks Pabrik Tarjun, Kalimantan Selatan •** Fasilitas produksi semen terpadu di Tarjun memiliki satu pabrik dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 2,4 juta ton klinker. Fasilitas tersebut mencakup pembangkit listrik tenaga batu bara, fasilitas pengolahan air dan dermaga sandar. Keberhasilan Pabrik Tarjun pada tahun 2002 antara lain adalah peningkatan kapasitas dermaga sandar dari 15.000 Ton Bobot-Mati menjadi lebih dari 30.000 Ton Bobot-Mati dengan diselesaikannya pengerukan alur fasilitas dermaga sandar, penggunaan batu bara dengan biaya yang lebih rendah untuk operasi kiln serta peningkatan hasil produksi per hari dari 7.500 ton menjadi 8.200 ton dengan penurunan konsumsi daya listrik sebesar 9,2% atau 9,8 kwh/ton-semen.



### Kapasitas Produksi

Tahun	Pabrik	Produk	'000 ton klinker per tahun
1975	Pabrik ke-1	OPC	640
1976	Pabrik ke-2	OPC	534
1979	Pabrik ke-3	OPC	1.024
1980	Pabrik ke-4	OPC	1.024
	Pabrik ke-5	OWC/WC	214
1983	Pabrik ke-6	OPC	1.472
1984	Pabrik ke-7	OPC	1.760
	Pabrik ke-8	OPC	1.520
1991	Pabrik ke-9	OPC/PPC	1.216
1996	Pabrik ke-10	OPC/PPC	1.216
1999	Pabrik ke-11	OPC	2.400
2000	Pabrik ke-12	OPC	2.400
<b>JUMLAH</b>			<b>15.420</b>

OPC : Ordinary Portland Cement  
 OWC : Oil Well Cement  
 WC : White Cement  
 PPC : Portland Pozzolan Cement

**Prospek Produksi** • Mengacu pada prospek pasar jangka pendek dan menengah dan berdasarkan target pemasaran, Indocement akan terus menyesuaikan tingkat pemanfaatan kapasitas produksinya. Strategi tersebut mencerminkan tekad kami untuk menyelaraskan kegiatan produksi dengan jadwal pemeliharaan rutin agar kondisi peralatan produksi selalu berada dalam kondisi terbaik.

Karena penghentian kegiatan produksi untuk melakukan pemeliharaan rutin tersebut, maka sangatlah penting untuk secara ketat mengendalikan rasio biaya terhadap hasil produksi sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Dalam berbagai bidang, Perseroan telah berhasil melakukan langkah-langkah penghematan biaya, dan pada saat yang bersamaan mampu meningkatkan produktivitas. Komponen biaya terbesar dalam setiap pabrik semen adalah biaya energi yang terdiri dari pemakaian energi panas serta tenaga listrik. Indocement akan terus mencari cara untuk mengurangi dua komponen biaya tersebut di atas. Di tahun-tahun mendatang, Indocement secara seksama akan terus mempertimbangkan untuk menggunakan bahan bakar dengan biaya yang lebih rendah di unit-unit pembangkit tenaga listriknya, serta menggunakan berbagai alternatif sumber energi lain untuk menghasilkan energi panas.

Salah satu perkembangan yang potensial di bidang pembangkit dan penghematan energi adalah pemanfaatan bahan bakar dari berbagai limbah yang bertujuan untuk menghasilkan energi panas. Indocement saat ini sedang menjajaki penggunaan bahan bakar alternatif dan kami akan memperkenalkan serta menyajikannya kepada instansi pemerintah yang terkait, guna memperoleh ijin yang diperlukan dan sekaligus menjadi pelopor dalam penggunaan bahan bakar alternatif di industri semen di Indonesia.



# Tinjauan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan di mana Perseroan memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham. Anak perusahaan tersebut terdiri dari PT Dian Abadi Perkasa, PT Indomix Perkasa, PT Pioneer Beton Industri dan Indocement (Cayman Island) Limited. Saham minoritas dan investasi dalam afiliasi dikonsolidasikan dengan metode ekuitas.

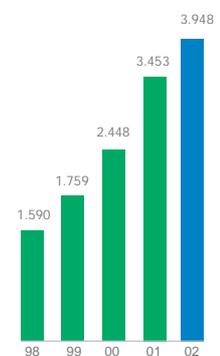
## HASIL USAHA

Pendapatan konsolidasi bersih meningkat 14,3% pada tahun 2002 menjadi Rp3.948 miliar. Hasil ini dicapai terutama karena peningkatan harga jual rata-rata pada tahun 2002 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan bersih lebih tinggi dari peningkatan biaya produksi sehingga menghasilkan peningkatan margin laba kotor Perseroan. Laba kotor meningkat 20,1%, dari Rp1.083 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp1.300 miliar pada tahun 2002, sementara margin laba kotor meningkat dari 31,4% menjadi 32,9% pada tahun yang sama.

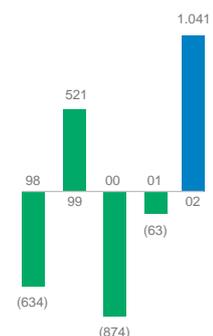
Peningkatan margin laba usaha terutama dihasilkan dari penurunan biaya operasi berkat adanya perencanaan produksi yang lebih baik serta efisiensi operasi. Penghematan biaya operasi yang signifikan juga diperoleh dari rata-rata nilai tukar valuta asing yang lebih stabil dan lebih baik, prosedur pembelian barang yang lebih baik, perencanaan produksi yang fokus serta pengelolaan biaya *overhead* secara efektif. Alhasil, biaya pengangkutan dan penjualan menurun 7,1% menjadi Rp212 miliar, sementara biaya umum dan administrasi menurun 13,4% menjadi Rp158 miliar di tahun 2002. Penurunan biaya-biaya ini, bersama-sama dengan peningkatan laba kotor menghasilkan peningkatan laba usaha Perseroan sebesar 38,4%, dari Rp672 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp930 miliar pada tahun 2002.

Di samping itu, penghasilan bersih lain-lain Perseroan sebesar Rp518 miliar pada tahun 2002 merupakan peningkatan yang signifikan, dibandingkan beban bersih lain-lain sebesar Rp796 miliar pada tahun 2001. Menguatnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tahun 2002 telah menghasilkan laba kurs sebesar Rp849 miliar,

**PENDAPATAN BERSIH**  
dalam miliar rupiah



**LABA (RUGI) BERSIH**  
dalam miliar rupiah



dibandingkan rugi kurs pada tahun 2001 yang berjumlah Rp320 miliar. Penghasilan bunga meningkat dari Rp30 miliar menjadi Rp37 miliar pada periode yang sama, sementara beban bunga menurun dari Rp517 miliar menjadi Rp359 miliar.

Perpaduan antara kinerja operasi yang baik dan penurunan beban keuangan serta apresiasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat telah memberikan kontribusi dalam keberhasilan Perseroan meraih kembali laba pada tahun 2002. Laba konsolidasi sebelum taksiran pajak dan pos luar biasa meningkat pada tahun 2002, menjadi Rp1.441 miliar, dari sebesar Rp106 miliar pada tahun 2001. Laba bersih Perseroan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp1.041 miliar. Hal ini menghasilkan laba per saham sebesar Rp283 serta imbal hasil terhadap aktiva sebesar 9,0% dan terhadap ekuitas sebesar 27,0%.

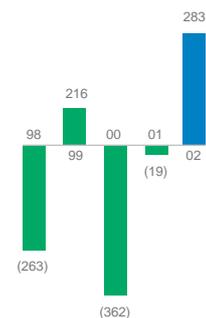
## KONDISI KEUANGAN

Aktiva konsolidasi menurun 3,9% dari Rp11.930 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp11.465 miliar pada tahun 2002. Meskipun demikian, aktiva lancar Perseroan meningkat 18,1% menjadi Rp1.805 miliar pada akhir tahun 2002, terutama akibat reklasifikasi nilai investasi Perseroan di PT Wisma Nusantara International. Pada periode yang sama, kewajiban lancar menurun 12,2% menjadi Rp639 miliar karena adanya pelunasan utang sehingga rasio lancar Perseroan membaik menjadi 2,8 kali dibanding 2,1 kali di tahun sebelumnya.

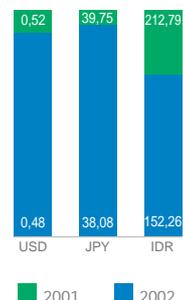
Nilai bersih aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi pada akhir tahun 2002 berjumlah Rp8.541 miliar, menurun 2,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan kebijakan pengeluaran barang modal Perseroan yang terfokus, guna mengurangi kewajiban atas utangnya. Perseroan tetap berpegang teguh pada arah kebijakan ini, dan berhasil mengurangi utang jangka panjangnya secara signifikan, dari Rp8.783 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp7.297 miliar di akhir tahun 2002.

Hasil divestasi kepemilikan Perseroan di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. telah memberikan kontribusi sebesar Rp66 miliar dalam penurunan pos penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi.

**LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM**  
dalam rupiah



**SALDO PINJAMAN**  
DALAM MATA UANG ASAL  
dalam miliar



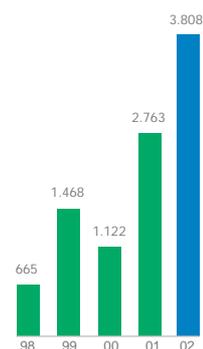


Jumlah kewajiban konsolidasi sebesar Rp7.656 miliar pada akhir tahun 2002, mengalami penurunan sebesar 16,5% dari Rp9.167 miliar di tahun 2001. Pinjaman dari berbagai lembaga keuangan tetap merupakan bagian terbesar yaitu 95,3% dari total kewajiban. Namun, karena 98% pinjaman Perseroan masih dalam bentuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka nilai ekivalen pinjaman kedua mata uang asing tersebut dalam mata uang Rupiah menurun seiring dengan menguatnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2002 untuk satu Dolar Amerika Serikat tercatat Rp8.940 dibandingkan Rp10.400 pada tahun sebelumnya.

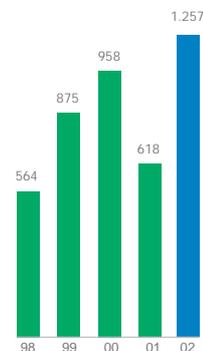
Pada tahun 2002, Perseroan mampu mengurangi utangnya sekitar Rp587 miliar dari perolehan dana divestasi kepemilikan pada perusahaan asosiasi seperti tersebut diatas dan pendapatan kas hasil operasi. Pelunasan kewajiban ini termasuk US\$10,5 juta dan fasilitas bunga yang masih harus dibayar (*Accrued Interest Facility*) sebesar US\$24 juta yang jatuh tempo pada tahun 2002, sesuai *Master Facility Agreement* dengan para kreditur Perseroan. Dengan berkurangnya utang tersebut, Perseroan berhasil menurunkan rasio *gearing* bersih dari 3,1 kali pada tahun 2001 menjadi 1,8 kali pada tahun 2002.

Ekuitas bersih meningkat 37,8% dari Rp2.763 miliar pada tahun 2001 menjadi Rp3.808 miliar pada tahun 2002, yang merupakan cerminan langsung dari hasil peningkatan kinerja Perseroan yang tajam pada tahun 2002. HeidelbergCement Group sebagai pemegang saham pengendali, memiliki 61,7% saham Perseroan melalui Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang berpusat dan didirikan di Singapura. Jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada akhir tahun 2002, yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tidak mengalami perubahan dari tahun lalu, yaitu 3.681.223.519 lembar.

**EKUITAS**  
dalam miliar rupiah



**KAS HASIL KEGIATAN USAHA**  
dalam miliar rupiah



# Sumber Daya Manusia

Indocement sangat bangga menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang memiliki hubungan industrial yang harmonis dengan ribuan karyawannya. Indikator utamanya adalah terbinanya hubungan yang sangat baik antara manajemen dan Serikat Pekerja Indocement (SPI) selama ini.

## Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang Baru •

Pada akhir tahun 2002, jumlah anggota SPI yang terdaftar di ketiga lokasi pabrik adalah 5.730 orang dari total 6.761 karyawan Perseroan di Bisnis Semen. Jumlah keanggotaan yang relatif besar ini, menjadikan SPI sebagai salah satu serikat pekerja terbesar di Indonesia. Hubungan baik antara Perseroan dengan serikat pekerja yang telah terbina dan terjalin selama ini merupakan bukti nyata adanya kebijakan tenaga kerja dan sumber daya manusia Perseroan yang memadai. Pada akhir tahun 2002, Perseroan telah menandatangani PKB yang baru dengan SPI, yang mulai berlaku pada 1 Januari 2003 untuk periode dua tahun. Negosiasi berjalan lancar dan demokratis, dan kedua pihak puas atas kerja sama dan kesepakatan yang dihasilkan.

**Kontinuitas Kerja •** Indocement menempatkan hubungan dengan karyawan sebagai salah satu faktor vital untuk kepentingan jangka panjang Perusahaan. Hubungan yang erat antara Perseroan dengan karyawannya dan juga hubungan kekeluargaan antar karyawan merupakan wujud salah satu nilai inti Perusahaan: Karyawan yang baik yang bekerja di bawah bimbingan dan arahan pemimpin dan manajemen yang baik akan secara konsisten menghasilkan "Indocement Excellence". Manajemen yang andal secara terus-menerus memberikan bimbingan dan arahan, sementara tenaga kerja yang profesional, berdedikasi tinggi dengan penuh tekad memastikan tercapainya tujuan Perusahaan.

Indocement memperhatikan berbagai aspek dalam membina karyawannya, yaitu sisi kesejahteraan, kepuasan kerja, serta memberikan dorongan dalam berkarir. Kebijakan ini menghasilkan *turn over rate* karyawan yang rendah. Pada tahun 2002 *turn over rate* karyawan adalah 2,5%, dibandingkan dengan 1,5% pada tahun 2001.

Indocement senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan penuh tantangan bagi karyawannya. Contohnya, program *Quantum Challenge* dirancang untuk memotivasi dan memacu karyawan agar bekerja sama sebagai suatu tim yang profesional dan berorientasi pada hasil. Memasuki tahun ketiga sejak pertama kali diluncurkan di tahun 2000, *Quantum Challenge* mencanangkan kembali pentingnya upaya untuk meraih hasil terbaik di segala bidang kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab kami terhadap pemegang saham, pelanggan, rekan sejawat, keluarga dan juga komunitas di mana kita hidup dan bekerja.

Aspirasi *Quantum Challenge* menuntut para karyawan untuk mengikuti pelatihan dan memiliki kemauan untuk menimba ilmu dan belajar tiada henti. Indocement mengerahkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar bagi pelatihan dan pengembangan karyawan. Pada tahun 2002, jumlah jam pelatihan yang dialokasikan untuk pengembangan dan pelatihan karyawan adalah sebesar 178.353 jam dengan biaya investasi sekitar Rp4,5 miliar. Dengan keberadaan HeidelbergCement di Indocement, karyawan memperoleh kesempatan untuk dapat ditempatkan di salah satu perusahaan HeidelbergCement Group yang tersebar di 50 negara di dunia.



**Keselamatan Kerja** • Perusahaan tetap bertekad untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Kami memastikan agar semua karyawan sadar akan bahaya dan risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka masing-masing. Indocement terus menerus mengadakan pelatihan keselamatan kerja untuk meningkatkan kesadaran karyawan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Kinerja keselamatan kerja dari setiap lini produksi Perseroan dipantau secara ketat terutama tingkat kekerapan dan keparahan kecelakaan agar selalu memenuhi standar keselamatan kerja internasional. Selain itu, secara berkala kami juga melakukan audit keselamatan kerja dan bila terjadi kecelakaan maka akan diselidiki dengan seksama.

## Quantum Challenge

*Quantum Challenge* adalah suatu inisiatif organisasi yang pelaksanaannya dilandaskan pada ukuran kinerja dan dimulai pada kuartal pertama 2000.

- *Quantum Challenge* akan memberikan kemampuan dalam upaya menangkap serta memanfaatkan dinamika perubahan yang terjadi di dalam ekosistem usaha. Inisiatif ini sebenarnya bertujuan untuk membimbing kami dalam upaya mencapai *Indocement Excellence*, yaitu kemampuan untuk senantiasa dapat menangkap semua perubahan di dalam ekosistem usaha dengan cara-cara yang nantinya akan tetap menumbuhkan daya saing dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan
- Dalam pelaksanaannya *Quantum Challenge*, pertama-tama akan memberikan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha untuk selanjutnya memformulasikan rencana kerja guna memanfaatkan peluang tersebut. Apabila rencana tadi sudah berada pada tempatnya, *Quantum Challenge* kemudian akan dapat menyelaraskan upaya setiap individu di perusahaan dalam kerangka jaringan *Dual Frame* yang mencakup perencanaan, proses, *project* dan *function team* dengan tujuan yang sama yaitu, menjadikan Indocement sebagai produsen semen utama di tahun 2007
- Sasaran dari proses tersebut adalah untuk menyelaraskan persepsi setiap individu di dalam perusahaan mengenai tantangan dan

hambatan yang dihadapi Perseroan, serta membangun apresiasi dan komitmen bersama atas kebijakan yang telah diambil oleh para pimpinan perusahaan dalam menghadapinya

Segala persiapan yang diperlukan guna menerapkan pendekatan *total system* yang terkandung dalam *Organizing for Business Excellence* ini telah diselesaikan pada tahun 2002.

- Inisiatif ini telah mencapai tahap pendalaman pada kompetensi setiap pelaku utama di perusahaan
- Suatu kerangka nilai-nilai dasar telah pula dilahirkan dan dituangkan dalam Falsafah Perseroan di mana didalamnya digariskan hal-hal yang dituntut dari setiap individu dan tim dalam upayanya membantu perusahaan untuk mencapai tujuan

Sistem perencanaan dan pengawasan serta penetapan sasaran juga telah disusun guna membentuk suatu kesamaan dalam proses berpikir dan bertindak yang kesemuanya diarahkan pada kemampuan setiap orang untuk mencapai kinerja terbaik. Ini yang disebut sebagai *Performance Quotient*, yaitu suatu cara untuk mengukur nilai yang dikontribusikan oleh tim maupun individu dalam mencapai *Indocement Excellence*.

# Lingkungan dan Komunitas

Indocement telah bertahun-tahun menangani kegiatan kesejahteraan komunitas dan pelestarian lingkungan, yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pembangunan yang berkelanjutan telah menjadi agenda penting bagi perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia, yang diwujudkan melalui World Business Council for Sustainable Development (WBCSD).

## Industri Semen yang Berkelanjutan •

WBCSD merupakan gabungan 160 perusahaan internasional yang memiliki komitmen yang sama terhadap pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari tiga pilar, yaitu pertumbuhan ekonomi, keseimbangan ekologi dan kemajuan sosial. WBCSD baru-baru ini telah menerbitkan laporan dari Batelle Institute, berjudul "Menuju Industri Semen yang Berkelanjutan", yang disponsori oleh sepuluh perusahaan semen terkemuka, termasuk HeidelbergCement. Laporan ini menitikberatkan pada masalah mengenai bagaimana industri semen secara keseluruhan dapat berkembang terus agar mampu memenuhi kebutuhan pembangunan global berkelanjutan dan sekaligus memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Laporan tersebut menghimbau agar produsen semen memberikan perhatian khusus pada tujuh bidang utama pertumbuhan ekonomi, keseimbangan ekologi, dan kemajuan sosial yang terdiri dari produktivitas sumber daya, pengamanan iklim, pengurangan emisi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan karyawan, kesejahteraan komunitas, serta pengembangan wilayah. Indocement telah memasukan laporan Batelle Insitute ini ke dalam program komunitas dan lingkungannya, dengan fokus pada bidang kegiatan utama sebagai berikut:

**Produktivitas Sumber Daya.** Indocement merencanakan untuk memproduksi kurang lebih 12 juta ton klinker dan semen di tahun 2003 dengan menggunakan 18 juta ton batu kapur, tanah liat, pasir silika, pasir besi dan bahan lainnya. Sekitar 1,8 juta ton batu bara diperlukan untuk menghasilkan energi panas yang dibutuhkan untuk memproduksi klinker, selain itu juga diperlukan bahan bakar solar dan gas alam dalam jumlah besar untuk membangkitkan tenaga listrik. Peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya ini merupakan kunci pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi industri semen. Indocement senantiasa melaksanakan upaya untuk mengurangi energi panas dan listrik dalam menjalankan operasi pabriknya, dan pada saat yang sama memanfaatkan limbah seperti *iron slag* dan *fly ash* sebagai bahan baku alternatif untuk memproduksi semen dengan biaya yang lebih rendah.

**Pengamanan Iklim.** Industri semen mengeluarkan emisi karbon dioksida, yang dianggap sebagai penyebab utama pemanasan global dan perubahan iklim. Walaupun industri semen secara keseluruhan hanya menghasilkan 3% sampai 4% dari emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan manusia, namun, program pengurangan emisi CO<sub>2</sub> kini menjadi perhatian utama bagi para produsen semen yang bertanggung jawab di seluruh dunia, termasuk Indocement. Beberapa langkah penting yang telah dilakukan Indocement dalam bidang ini adalah memproduksi semen dengan mengurangi pemakaian klinker, meningkatkan efisiensi energi di semua pabrik serta memanfaatkan panas buangan untuk menghasilkan tenaga listrik. Saat ini, kami sedang mempelajari penggunaan bahan bakar alternatif.



**Pengurangan Emisi.** Emisi utama pabrik semen adalah limbah debu yang keluar dari cerobong, gas hasil pembakaran yang antara lain terdiri dari  $\text{CO}_2$ ,  $\text{SO}_2$  dan  $\text{NO}_x$ ; serta emisi lain termasuk kebisingan. Indocement telah menginvestasikan sekitar US\$10 juta untuk memperbaharui Alat Penangkap Debu (Electrostatic Precipitator) yang mampu memenuhi batasan emisi debu yang paling ketat sesuai standar nasional maupun internasional. Pemantauan terhadap emisi gas dilakukan secara berkala dan menunjukkan hasil yang memenuhi standar internasional, yaitu di bawah ambang batas 800  $\text{mg}/\text{Nm}_3$  untuk  $\text{NO}_x$  dan kurang dari 400  $\text{mg}/\text{Nm}_3$  untuk  $\text{SO}_2$ . Sehubungan dengan limbah produksi dan emisi lainnya, Indocement bertekad untuk melaksanakan komitmennya untuk mengoperasikan pabriknya dengan memperhatikan proses pengamanan lingkungan sesuai dengan sertifikat ISO 14001 yang diraih di dua kompleks pabrik Perseroan bulan Oktober 2002.



**Pemeliharaan Ekologi.** Indocement berupaya melestarikan ekosistem di sekeliling wilayah operasi pabriknya. Dalam waktu dekat, kami akan menggunakan program perangkat lunak dalam mengeksploitasi daerah penambangan dengan tujuan untuk mereklamasi lahan bekas tempat galian tambang menjadi lahan pertanian, daerah industri, atau lahan untuk kepentingan lainnya.



**Kesejahteraan Karyawan.** Kesejahteraan karyawan selalu merupakan bagian integral/penting dari Nilai-nilai Inti Perseroan seperti yang telah dijelaskan dalam bab Sumber Daya Manusia pada laporan tahunan ini.

**Kesejahteraan Komunitas.** Indocement menyediakan layanan kesehatan, serta memberikan kontribusi sosial, budaya, pendidikan, keagamaan, dan ekonomi bagi komunitas di sekitar wilayah operasi Perseroan. Pada tahun 2002, dana yang dialokasikan untuk program komunitas adalah lebih dari Rp9 miliar, termasuk layanan klinik 24-jam dan puskesmas keliling, sumbangan bagi sekolah-sekolah dan beasiswa, serta pendirian dan perbaikan fasilitas umum, dan yang tidak kalah penting adalah dukungan bagi para wira usahawan antara lain industri rumahan *paving block*, layanan pemeliharaan untuk suku cadang dan peralatan tertentu pabrik Perseroan, serta agroindustri skala kecil.

# Tata Kelola Perusahaan

**Tata Kelola Perusahaan** • Dengan lebih berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai standar terbaik praktek internasional, Indocement lebih yakin akan pemulihan usahanya. Indocement sedang mempersiapkan panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Praktek Etika Berbisnis dengan mengacu pada Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang telah disahkan pada bulan Mei 2000. Panduan tersebut memuat prinsip-prinsip utama dan praktek terbaik dalam rangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang antara lain mencakup kebijakan:

- Pemisahan kepemilikan dari kepengurusan perusahaan
- Pemisahan yang jelas tentang tugas dan kewajiban Komisaris dan Direksi
- Fokus pada arah strategis dan rencana kegiatan usaha Perusahaan
- Kepatutan usaha
- Keterbukaan dan perlakuan yang adil dengan *stakeholder*
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas
- Penekanan pada manajemen risiko dan budaya menghindari risiko
- Pengawasan dan kendali operasional melalui Komite Audit dan Satuan Kerja Audit Internal
- Sistem informasi manajemen yang efektif untuk pengambilan keputusan
- Penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu melalui *Corporate Secretary*
- Tanggung jawab terhadap masalah sosial, lingkungan dan pembangunan

Semakin tinggi nilai Perseroan bagi *stakeholdernya*, maka peranan Tata Kelola Perusahaan yang Baik semakin dibutuhkan perusahaan untuk menjamin tercapainya manajemen usaha yang sehat dan pengendalian aset Perseroan dan ekuitas pemegang saham.

Bagi Indocement sendiri, prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah sejalan dengan upaya pengembangan yang berkelanjutan dalam membina dan meningkatkan nilai *stakeholder* untuk jangka panjang.

Untuk memenuhi salah satu ketentuan Bursa Efek Jakarta (BEJ) tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komisaris telah menunjuk Komisaris Independen dengan anggota sebagai berikut:

1. Sudwikatmono
2. I Nyoman Tjager
3. Parikesit Suprpto
4. Ibrahim Risjad

Selain itu, Komisaris juga telah membentuk Komite Audit yang terdiri dari tenaga profesional independen.



**Komite Audit** • Sesuai persyaratan Bapepam dan BEJ, Indocement telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Tugas dan kewajiban Komite Audit diatur dalam *Audit Committee Charter*.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Komite Audit memeriksa laporan keuangan bersama-sama dengan Manajemen dan Auditor Independen, termasuk pembahasan mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi dan temuan-temuan yang penting.

Selain itu, Komite Audit juga menelaah manajemen risiko, audit internal dan tata kelola perusahaan yang disusun oleh manajemen, termasuk melakukan pembahasan mengenai risiko usaha dan pengawasan internal serta bidang-bidang yang perlu disempurnakan.

Komite Audit telah mengadakan empat kali pertemuan di tahun 2002, selain itu secara rutin juga dilakukan pertemuan informal antara Komite Audit dan manajemen.

Ketua Komite Audit adalah I Nyoman Tjager (Komisaris Independen) dengan anggota independen F. Antonius Alijoyo dan Phil Leifermann.



Dari kiri ke kanan:  
I Nyoman Tjager, F. Antonius Alijoyo, Phil Leifermann

# Informasi Pasar Modal



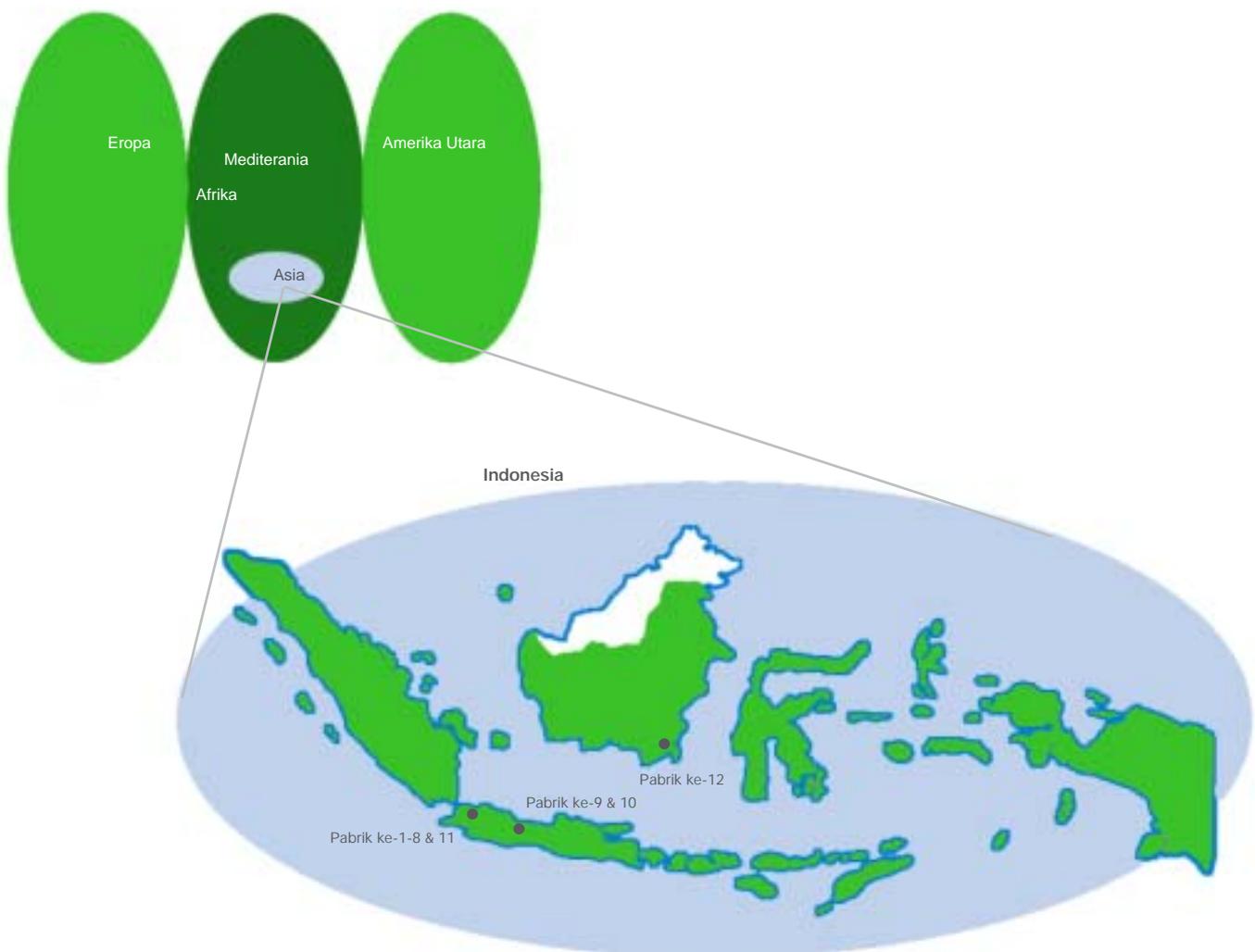
- Jumlah saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya adalah 3.681.223.519
- Saham Indocement yang diperdagangkan selama tahun 2002 meningkat menjadi 337.119.460 dari 275.449.278 di tahun sebelumnya
- Saham Indocement yang diperdagangkan dibuka dengan harga Rp700 pada awal Januari 2002 dan ditutup pada harga Rp675 di akhir Desember 2002
- Indeks Harga Saham Gabungan dibuka pada 392,04 dan ditutup 32,91 poin lebih tinggi pada 424,95
- Jumlah pemegang saham Indocement per 31 Desember 2002 tercatat sebanyak 1.499 pemegang saham, lebih banyak 8,6% dari tahun sebelumnya

## HARGA SAHAM

dalam Rupiah

	2002		2001	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	900	700	1.650	1.150
Triwulan Kedua	1.250	775	1.475	975
Triwulan Ketiga	1.200	850	1.400	950
Triwulan Keempat	875	575	975	700

# Jaringan Global



# Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya

## PENDAPATAN

Milliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)

	2002	2001
<b>Anak Perusahaan</b>		
PT Indomix Perkasa	63,6	47,7
PT Pioneer Beton Industri	51,2*	82,2
PT Dian Abadi Perkasa	3.365,4	2.941,0
PT Indo Clean Set Cement	-	-
Indocement (Cayman Island) Limited	-	-
<b>Investasi Lainnya</b>		
PT Wisma Nusantara International	106,9	126,1
PT Indominco Mandiri	1.139,8	1.166,1
PT Cibinong Center Industrial Estate	10,2	10,3
PT Pama Indo Mining	36,1	35,1
Stillwater Shipping Corporation	43,4	65,2
PT Indotek Engico	23,6	12,7

\* Konsolidasi dimulai 1 Juli 2002.

### PT Indomix Perkasa

Memproduksi dan menjual beton siap-pakai

### PT Pioneer Beton Industri

Memproduksi beton siap-pakai

### PT Dian Abadi Perkasa

Distributor domestik semen kantong dan produk terkait Perseroan

### PT Indo Clean Set Cement

Dalam proses likuidasi

### Indocement (Cayman Island) Limited

Investasi di bidang jasa angkutan laut

### PT Wisma Nusantara International

Memiliki menara perkantoran berlantai 30 dan Hotel Presiden (saling bersebelahan) di pusat kota Jakarta dan Hotel Novotel Benoa, di Bali. Proses divestasi dimulai di tahun 2002 dan selesai pada tanggal 2 Januari 2003.

### PT Indominco Mandiri

Mengoperasikan tambang batu bara di Bontang, Kalimantan Timur dan sedang dalam proses divestasi

### PT Cibinong Center Industrial Estate

Memiliki kawasan industri yang terletak di sekitar kompleks pabrik Citeureup

### PT Pama Indo Mining

Menyediakan jasa teknik sipil dan tambang batu kapur

### Stillwater Shipping Corporation

Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" (10.000 Ton Bobot-Mati) dan terminal terapung "Quantum I" (450.000 ton per tahun)

### PT Indotek Engico

Menyediakan jasa teknik



## Laporan Keuangan Konsolidasi

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DAFTAR ISI**

Laporan Auditor Independen	35
Neraca Konsolidasi	36
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	38
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	40
Laporan Arus Kas Konsolidasi	42
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	44

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-0106/02

### **Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2002, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit seluruh laporan keuangan perusahaan asosiasi, yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi menggunakan metode ekuitas (equity method). Nilai tercatat penyertaan tersebut adalah sekitar 1,98% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2002, sedangkan bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp 6.964.775.864 pada tahun 2002. Laporan keuangan konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 18 Februari 2002 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut, dan termasuk paragraf penjelasan yang berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi tahun 2002 yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak perusahaan serta tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk mengatasi dampak kondisi ekonomi tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

### **PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA**



Drs. Hermawan Setiadi  
NIAP 01.1.0759

23 Januari 2003

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**NERACA KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

<b>A K T I V A</b>	Catatan	<b>2002</b>	<b>2001</b>
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan setara kas	2c, 3	273.609.131.586	255.872.249.722
Penempatan jangka pendek	2d, 7c	193.157.721.723	26.600.167.800
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.392.497.190 pada tahun 2002 dan Rp 80.189.114.757 pada tahun 2001	2e, 4, 11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 5a	36.928.717.886	22.842.047.330
Pihak ketiga	20f, 20i	249.064.859.792	221.729.513.505
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.389.089.659 pada tahun 2002 dan Rp 401.356.718 pada tahun 2001	2e, 2q, 10, 20k	26.598.797.607	24.097.822.246
Persediaan - bersih	2g, 6, 8, 11	875.871.806.398	828.044.882.547
Uang muka dan jaminan	9	99.867.450.045	78.732.902.554
Pajak dibayar di muka	10	37.482.183.606	13.577.441.171
Biaya dibayar di muka	2h, 6, 8	12.119.171.886	56.492.072.585
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>1.804.699.840.529</b>	<b>1.527.989.099.460</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17.972.651.983 pada tahun 2001	2f, 5e	9.165.015.741	3.850.026.982
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 10	316.079.036.182	739.495.182.652
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp 13.789.698.006	2b, 2f, 5d, 7, 22	62.680.759.618	341.793.430.717
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp 2.520.144.702.511 pada tahun 2002 dan Rp 2.050.475.221.629 pada tahun 2001	2i, 2j, 2l, 5d, 8, 11, 20e	8.541.455.141.160	8.732.179.923.464
Aktiva tidak lancar lainnya			
Kas dan setara kas yang penggunaannya dibatasi	3, 11	593.895.812.471	432.082.428.708
Lain-lain - bersih	2h, 2m, 8, 20b	136.829.200.971	152.629.265.488
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>9.660.104.966.143</b>	<b>10.402.030.258.011</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>		<b>11.464.804.806.672</b>	<b>11.930.019.357.471</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	Catatan	<b>2002</b>	<b>2001</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Hutang usaha	9, 20c		
Pihak ketiga	20f	127.726.028.173	129.180.419.530
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 5c, 5f	2.885.716.080	19.460.586.872
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2q, 8, 20k, 23	39.551.424.566	51.008.567.344
Biaya masih harus dibayar	2f, 5f, 11, 17, 19, 20a, 20j	125.548.668.827	135.047.839.739
Hutang pajak	2r, 10	28.342.949.278	27.019.979.414
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p, 11	299.490.000.000	357.462.400.088
Kewajiban lancar lainnya	23	15.692.762.057	8.858.697.660
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>639.237.548.981</b>	<b>728.038.490.647</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>			
Hutang hubungan istimewa	2f, 5c, 5e, 23	7.500.993.255	228.621.100
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f, 2p, 5e, 11	6.997.925.764.030	8.425.775.569.592
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	11.745.876.520	12.889.144.175
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>7.017.172.633.805</b>	<b>8.438.893.334.867</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.223.519 saham	11, 12	1.840.611.759.500	1.840.611.759.500
Agio saham	2t, 13	1.194.229.040.048	1.194.229.040.048
Agio saham lainnya	14	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	(55.633.848.147)	(59.762.848.146)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	(330.799.198.508)	(330.799.198.508)
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia-untuk-dijual - bersih	2d	(3.038.715.970)	(3.169.412.670)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	15	50.000.000.000	50.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		774.775.586.963	(266.271.808.267)
<b>Ekuitas - Bersih</b>		<b>3.808.394.623.886</b>	<b>2.763.087.531.957</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>11.464.804.806.672</b>	<b>11.930.019.357.471</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
<b>Pendapatan Bersih</b>	2f, 2n, 5, 16, 20f, 20i	<b>3.948.282.505.933</b>	<b>3.453.411.340.960</b>
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>	2f, 2n, 2o, 5, 17, 20b, 20c	<b>2.648.367.364.706</b>	<b>2.370.743.097.145</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>1.299.915.141.227</b>	<b>1.082.668.243.815</b>
<b>Beban Usaha</b>	2n, 2o, 5, 18		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		211.684.875.781 158.286.568.569	227.903.005.592 182.698.552.791
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>369.971.444.350</b>	<b>410.601.558.383</b>
<b>Laba Usaha</b>		<b>929.943.696.877</b>	<b>672.066.685.432</b>
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain</b>			
Laba (rugi) kurs - bersih	2l, 2p, 21	848.775.562.121	(319.519.920.926)
Penghasilan bunga	3	37.451.739.021	30.005.561.001
Beban bunga	2l, 8, 11	(358.723.716.786)	(517.178.217.937)
Lain-lain - bersih	2b, 2d, 2i, 2k, 2m, 7, 8	(9.456.645.203)	10.608.195.472
<b>Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih</b>		<b>518.046.939.153</b>	<b>(796.084.382.390)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
<b>Bagian Atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih</b>	2b, 7	<b>(6.964.775.864)</b>	<b>17.968.277.906</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan Dan Pos Luar Biasa</b>		<b>1.441.025.860.166</b>	<b>(106.049.419.052)</b>
<b>Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan</b>	2r, 10		
Tahun berjalan		416.706.500	8.954.367.500
Tangguhan		416.259.830.060	(51.874.792.637)
<b>Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan - Bersih</b>		<b>416.676.536.560</b>	<b>(42.920.425.137)</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa</b>		<b>1.024.349.323.606</b>	<b>(63.128.993.915)</b>
<b>Pos Luar Biasa - Setelah dikurangi pengaruh pajak tangguhan sebesar Rp 7.156.316.410</b>	10, 11	<b>16.698.071.624</b>	-
<b>Laba (Rugi) Bersih</b>		<b>1.041.047.395.230</b>	<b>(63.128.993.915)</b>
<b>Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar</b>	2u	<b>282,80</b>	<b>(19,11)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham * (Catatan 13 dan 14)	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan
Saldo per 1 Januari 2001		1.242.158.223.500	388.978.797.362	578.487.895
Penerbitan saham biasa melalui hak memesan efek terlebih dahulu dan transaksi konversi hutang menjadi modal	11, 12	598.453.536.000	837.834.950.400	-
Selisih kurs yang timbul sehubungan dengan transaksi konversi hutang menjadi modal	14	-	338.250.000.000	-
Biaya emisi saham	2t, 13	-	(32.584.707.714)	-
Rugi bersih		-	-	-
Pembalikan (reversal) atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sehubungan dengan penjualan Leamaat Omikron B.V.	2b	-	-	(578.487.895)
Penurunan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas penurunan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2b, 2d	-	-	-
Penyesuaian sehubungan dengan akuisisi PT Dian Abadi Perkasa dari entitas sepengendali	2b	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2001		1.840.611.759.500	1.532.479.040.048	-
Laba bersih		-	-	-
Kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2b, 2d	-	-	-
<b>Saldo per 31 Desember 2002</b>		<b>1.840.611.759.500</b>	<b>1.532.479.040.048</b>	<b>-</b>

\* Termasuk Agio Saham Lainnya.

Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia- untuk-Dijual - Bersih	Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas - Bersih
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
(31.043.398.146)	(322.357.968.508)	(2.907.464.670)	50.000.000.000	(203.142.814.352)	1.122.263.863.081
-	-	-	-	-	1.436.288.486.400
-	-	-	-	-	338.250.000.000
-	-	-	-	-	(32.584.707.714)
-	-	-	-	(63.128.993.915)	(63.128.993.915)
-	-	-	-	-	(578.487.895)
-	-	(261.948.000)	-	-	(261.948.000)
(28.719.450.000)	-	-	-	-	(28.719.450.000)
-	(8.441.230.000)	-	-	-	(8.441.230.000)
(59.762.848.146)	(330.799.198.508)	(3.169.412.670)	50.000.000.000	(266.271.808.267)	2.763.087.531.957
-	-	-	-	1.041.047.395.230	1.041.047.395.230
-	-	130.696.700	-	-	130.696.700
4.128.999.999	-	-	-	-	4.128.999.999
<b>(55.633.848.147)</b>	<b>(330.799.198.508)</b>	<b>(3.038.715.970)</b>	<b>50.000.000.000</b>	<b>774.775.586.963</b>	<b>3.808.394.623.886</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			
Penerimaan dari pelanggan		4.286.388.049.856	3.852.411.003.346
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(2.766.490.476.107)	(2.923.116.079.549)
Kas yang diperoleh dari operasi		1.519.897.573.749	929.294.923.797
Penerimaan dari penghasilan bunga		30.320.659.563	18.452.871.173
Hasil restitusi pajak	10	236.284.666	11.316.783.175
Pembayaran pajak		(317.902.874.119)	(339.317.224.162)
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya		(156.240.399)	(2.380.079.553)
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya		25.070.596.570	1.075.690.183
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>1.257.466.000.030</b>	<b>618.442.964.613</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			
Penerimaan dividen kas	7a, 7c, 7e	4.669.598.153	14.608.957.080
Hasil penjualan efek		4.478.084.157	10.000.000.000
Penerimaan dari penjualan peralatan		543.455.000	2.750.983.767
Perolehan aktiva tetap		(205.924.649.877)	(142.554.884.055)
Akuisisi anak perusahaan	2b	(4.297.500.000)	(8.429.745.333)
Penambahan penempatan penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi		-	(5.721.232.418)
Penerimaan bersih dari aktivitas investasi lainnya	2b	7.505.676.788	2.704.165.011
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(193.025.335.779)</b>	<b>(126.641.755.948)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			
Penerimaan bersih dari transaksi kontrak valuta berjangka		1.265.000.000	-
Pembayaran hutang bank	11	(4.119.720.000)	(9.436.900.000)
Penerimaan dari penerbitan saham melalui hak memesan efek terlebih dahulu	12	-	38.487.600
Penerimaan dari aktivitas pendanaan lainnya		-	4.900.000.000
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(2.854.720.000)</b>	<b>(4.498.412.400)</b>
<b>Pengaruh Bersih atas Perubahan Kurs pada Kas dan Setara Kas</b>		<b>(8.036.040.550)</b>	<b>60.414.855.068</b>
<b>Reklasifikasi Kas dan Setara Kas Ke Aktiva Lain-lain (Kas dan Setara Kas yang Penggunaannya Dibatasi)</b>		<b>(1.038.634.870.607)</b>	<b>(551.981.402.748)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>		<b>14.915.033.094</b>	<b>(4.263.751.415)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Anak Perusahaan yang Diakuisisi pada Tanggal Akuisisi</b>		<b>2.821.848.770</b>	<b>-</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>	3	<b>255.872.249.722</b>	<b>260.136.001.137</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	3	<b>273.609.131.586</b>	<b>255.872.249.722</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)**

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			
Pembayaran hutang bank melalui kas dan setara kas yang penggunaannya dibatasi (termasuk pembelian kembali pinjaman dari kreditur ("debt buy-back") sebesar Rp 58.740.651.888)	11	558.729.769.040	112.916.259.691
Pembayaran bunga melalui kas dan setara kas yang penggunaannya dibatasi	11	321.604.987.796	453.502.684.574
Penerimaan dari penjualan penyertaan melalui kas dan setara kas yang penggunaannya dibatasi	7	57.987.032.360	-
Penghasilan bunga yang diperoleh dari kas dan setara kas yang penggunaannya dibatasi	11	6.621.603.315	11.189.176.527
Konversi hutang jangka panjang ke ekuitas melalui "debt-to-equity swap" (US\$ 149.886.295)	12	-	1.773.154.865.000
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aktiva tetap dalam penyelesaian	8	-	59.592.647.231

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

**1. U M U M**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 54 tanggal 28 Juni 2002 mengenai, antara lain, perubahan tugas dan wewenang anggota direksi. Perubahan tersebut telah didaftarkan di Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 17 Juli 2002.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen dan bahan-bahan bangunan, makanan dan minuman, tekstil, konstruksi dan perdagangan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup-Jawa Barat, Cirebon-Jawa Barat, dan Tarjun-Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan Anak perusahaan (Grup) merupakan sebuah kelompok multiusaha yang dibagi dalam Usaha Semen sebagai usaha inti, Beton Siap Pakai dan Usaha Lainnya.

Usaha Semen terutama meliputi operasi dari pabrik semen terpadu Perusahaan dan pabrikasi beton siap pakai anak perusahaan. Perusahaan memiliki 12 (dua belas) pabrik pada tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun, Kalimantan Selatan, yang memulai operasi komersialnya pada tanggal 1 April 2001, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 15,4 juta ton clinker per tahun.

Usaha Lainnya meliputi, antara lain, usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai tempat parkir bawah tanah; PT Wisma Nusantara International, perusahaan asosiasi, yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 26.108 meter persegi; Hotel President, sebuah hotel bintang empat dengan 315 kamar (gedung-gedung tersebut berlokasi di kawasan pusat komersial Jakarta); dan Hotel Novotel Benoa Bali, sebuah hotel bintang empat dengan 190 kamar (gedung ini berlokasi di Nusa Dua, Bali) (lihat Catatan 7c).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Juga berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$ 75 juta.

Pada tanggal 20 Juni 1991, sesuai dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$ 75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 di Bursa Efek Luxembourg. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp 14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp 1.946 untuk US\$ 1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$ 35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan hutang obligasi sejumlah Rp 8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp 67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$ 39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Sesuai dengan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 750 miliar menjadi Rp 2.000 miliar, dan penerbitan saham bonus kepada para pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki berdasarkan saham yang beredar pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan ("debt-to-equity swap").

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perusahaan untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi seperti yang disebutkan dalam Catatan 12b.

Selama masa pelaksanaan HMETD sampai dengan tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan setelah pelaksanaan adalah sebagai berikut (lihat Catatan 12b dan 12c):

1. Dilaksanakan oleh Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), Anak perusahaan HeidelbergCement (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$ 149.886.295 yang setara dengan 1.196.874.999 saham.
2. Dilaksanakan oleh pemegang saham publik sebanyak 32.073 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2002, anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris:		Direksi:	
Komisaris Utama	: Paul Vanfrachem	Direktur Utama	: Daniel Lavallo
Wakil Komisaris Utama	: Sudwikatmono	Wakil Direktur Utama	: Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama	: I Nyoman Tjager	Direktur	: Thomas Kern
Komisaris	: Hans Bauer	Direktur	: Oivind Hoidalen
Komisaris	: Horst R. Wolf	Direktur	: Nelson Borch
Komisaris	: Hakan Fernvik	Direktur	: Iwa Kartiwa
Komisaris	: Mark C.S. Tse	Direktur	: Thierry Dosogne
Komisaris	: Parikesit Suprpto	Direktur	: Benny S. Santoso
Komisaris	: Ibrahim Risjad	Direktur	: Rama Prihandana

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan (termasuk pembayaran pesangon dan pensiun untuk anggota Komisaris dan Direksi yang diganti pada tahun 2001) adalah sebesar Rp 22 miliar dan Rp 54 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001. Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, Grup masing-masing memiliki 7.414 dan 7.326 karyawan tetap (tidak diaudit).

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Pasar Modal (BAPEPAM), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM bagi industri manufaktur dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), penempatan jangka pendek tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Tahun Pendirian/ Operasional/ Komersial	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2002	Persentase Pemilikan Efektif	
					2002	2001
					%	%
<b>Langsung</b>						
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen	Indonesia	1998/1999	233.248.177.985	99,99	99,99
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1992/1992	81.740.575.857	99,99	99,99
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	1991/1991	20.588.676.492	100,00	100,00
<b>Tidak Langsung</b>						
PT Pioneer Beton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1996/1996	46.362.633.902	99,99	50,00*

\* Pada tahun 2001, akun-akun dari PBI tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi.

DAP didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham independen menyetujui pembelian 49% saham DAP dari PT Roda Maju Utama (RMU), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan 1 saham untuk dimiliki oleh Indomix. Pada tanggal 16 April 2001, Perusahaan melakukan perjanjian jual beli bersyarat dengan RMU, dimana RMU menjual seluruh kepemilikannya di DAP kepada Perusahaan seharga Rp 8.429.745.333. Perjanjian ini mengharuskan dipenuhinya prasyarat-prasyarat tertentu agar transaksi tersebut dapat dilaksanakan, seperti, persetujuan dari para pemegang saham independen Perusahaan, para pemegang saham DAP dan RMU, dan komisaris RMU. Pada tanggal 16 April 2001, seluruh prasyarat ini telah dipenuhi sehingga Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki DAP sebesar 99,99%.

Karena transaksi tersebut melibatkan entitas-entitas sepengendali, maka transaksi tersebut dicatat sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Sehubungan dengan hal tersebut, selisih antara biaya perolehan dengan nilai buku investasi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam Ekuitas pada neraca konsolidasi.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Pada tanggal 22 Mei 2002, Indomix dan DAP, keduanya anak perusahaan, mengadakan perjanjian jual beli saham bersyarat dengan Pioneer International Holding Pty Limited (PIH) untuk mengambil alih 50% kepemilikan (3.320.906 saham) di PBI dari PIH, dimana 3.320.904 saham diambil alih oleh Indomix dan 2 saham diambil alih oleh DAP, seharga US\$ 500.000 (setara dengan Rp 4.297.500.000). Perjanjian ini mengharuskan dipenuhinya prasyarat-prasyarat tertentu agar transaksi tersebut dapat dilaksanakan, seperti persetujuan dari para pemegang saham PBI dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pada tanggal 18 Desember 2002, seluruh prasyarat ini telah dipenuhi, oleh karena itu, Perusahaan secara tidak langsung memiliki 99,99% kepemilikan di PBI. Namun demikian, manajemen Perusahaan memutuskan untuk mengkonsolidasikan seluruh akun PBI mulai tanggal 1 Juli 2002 karena sejak tanggal tersebut PBI telah efektif dikendalikan dan dikelola oleh Perusahaan. Goodwill negatif yang timbul dari transaksi ini sebesar Rp 1.133.085.235, dan manajemen memutuskan untuk membebaskan seluruh nilai tersebut pada operasi tahun berjalan dengan pertimbangan tidak material.

Pada bulan Desember 2001, Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di Leamaat Omikron BV (Leamaat), entitas yang tidak beroperasi dan dimiliki sepenuhnya, kepada Mr. Johannes Bernadus Jongenotter, pihak ketiga, dengan harga sebesar EUR 536.827,34 (setara dengan Rp 4.872.781.765). Sehubungan dengan hal tersebut, akun-akun Leamaat tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2001.

Perusahaan juga mempunyai lima (5) Anak perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp 20.000.000. Karena kelima Anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di kelima Anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh Anak perusahaan tersebut tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada Anak perusahaan tersebut dibukukan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi. Kelima Anak perusahaan yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian*	Negara Domisili	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2002
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	5.000.000
PT Lentera Abadi Sejahtera	1998	Indonesia	5.000.000
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1998	Indonesia	5.000.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	5.000.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	-

\* Tahun pendirian berdasarkan pada tahun yang tertera pada anggaran dasar.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan dividen kas oleh Perusahaan atau Anak perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak perusahaan atas nilai buku aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan PSAK No. 40 mengenai "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai investasi Perusahaan dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/ perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selisih yang timbul dari perubahan ekuitas di PT Indomix Perkasa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dibukukan dan disajikan pada akun ini (lihat butir *d* di bawah).

**c. Setara Kas**

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

**d. Penempatan Jangka Pendek**

Penyertaan saham yang tercatat pada bursa efek dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek". Efek ekuitas dimiliki oleh Grup untuk tujuan tersedia-untuk-dijual dan dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari efek ekuitas dicatat dan disajikan sebagai "Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia-untuk-Dijual", di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi dan dikreditkan atau dibebankan pada operasi pada saat realisasi.

**e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

**f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 5.

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan pada akhir tahun.

**h. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**i. Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi. Mesin dan peralatan utama yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan (lihat huruf *m*).

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, mengenai "Aktiva Tetap", dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

**j. Penurunan Nilai Aktiva**

Grup melakukan penelaahan untuk menentukan kemungkinan terjadinya penurunan nilai aktiva sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva". PSAK No. 48 mengharuskan perusahaan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aktiva dan mengakui penurunan nilai aktiva sebagai kerugian dalam laporan laba rugi jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut lebih kecil dari nilai tercatatnya.

**k. Sewa Guna Usaha**

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan dalam akun "Aktiva Tetap" pada neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan pada aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("*sale-and-leaseback*") ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs**

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

**m. Beban Ditangguhkan**

Beban-beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)").

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/ perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim dan risiko serta manfaat atas kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan dan/atau jasa telah diberikan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

**o. Tunjangan Pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Sebaliknya, Anak perusahaan masih menjalankan program manfaat dengan cara pembayaran "pay-as-you-go". Manfaat tersebut dicatat dan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan, seperti ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (lihat huruf l).

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Euro (EUR 1)	9.369,58	9.188,42
Dolar Amerika (US\$ 1)	8.940,00	10.400,00
Yen Jepang (JP¥ 100)	7.539,54	7.915,68

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**q. Instrumen Derivatif**

PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dilaporkan dalam neraca konsolidasi sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No. 55 mengatur bahwa perubahan terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengizinkan terjadinya saling hapus (offset) antara laba atau rugi derivatif terhadap hasil dari aktiva/kewajiban yang dilindung nilai pada laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No. 55 juga mensyaratkan bahwa entitas harus secara formal mendokumentasikan, menentukan tujuan, dan menilai efektifitas dari transaksi yang memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

**r. Pajak Penghasilan**

Grup menggunakan metode tangguhan untuk menentukan pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Berdasarkan metode ini, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk mencerminkan beda temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban pada laporan keuangan dengan nilai aktiva dan kewajiban yang diakui dalam perhitungan fiskal pada tanggal neraca. Metode ini juga mensyaratkan pengakuan manfaat pajak yang akan datang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang manfaat tersebut dapat direalisasikan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substansi berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

**s. Laporan Segmen**

Untuk tujuan manajemen, usaha Grup dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: Usaha Semen, Beton Siap Pakai dan Usaha Lainnya. Informasi keuangan pada segmen usaha disajikan pada Catatan 16.

Laporan segmen Grup disajikan berdasarkan segmen usaha. Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan berdasarkan industri atau sekelompok produk dan jasa dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

**t. Biaya Penerbitan Saham**

Berdasarkan surat keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas harus mengurangi agio saham.

**u. Laba (Rugi) Bersih per Saham**

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.223.519 saham pada tahun 2002 dan 3.304.115.284 saham (setelah pengaruh pelaksanaan HMETD) pada tahun 2001.

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian untuk waran yang diterbitkan karena harga pelaksanaan waran tersebut jauh lebih tinggi dari harga pasar saham Perusahaan di bursa efek.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Kas	673.617.841	535.456.000
Kas di Bank		
PT Bank Mandiri (Persero)		
Dalam Rupiah	61.907.905.732	54.387.971.817
Dalam Dolar AS		
(US\$ 4.038.572 pada tahun 2002 dan		
US\$ 2.241.509 pada tahun 2001)	36.104.832.518	23.311.698.592
Dalam Euro		
(EUR 4.393)	41.160.378	-
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam Rupiah	10.446.774.594	21.652.304.017
Dalam Dolar AS		
(US\$ 1.337.797 pada tahun 2002 dan		
US\$ 2.954.878 pada tahun 2001)	11.959.902.677	30.730.732.136
Dalam Euro		
(EUR 74.470)	697.749.531	-
PT Bank Multicor		
Dalam Rupiah	7.071.352.311	19.153.557.491
Dalam Dolar AS		
(US\$ 5.768.370 pada tahun 2002 dan		
US\$ 4.048.526 pada tahun 2001)	51.569.230.035	42.104.670.400
The Hongkong and Shanghai Banking		
Corporation Ltd., Cabang Jakarta		
Dalam Rupiah	5.036.625.895	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		
Dalam Rupiah	238.043.937	1.588.077.490
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)		
Dalam Rupiah	1.043.910.092	736.966.553
Dalam Dolar AS		
(US\$ 14.807)	132.372.613	-
Mata uang asing lainnya	508.329.318	294.963.250
Setara kas - deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero)		
Dalam Rupiah	83.133.505.532	56.695.851.976
Dalam Dolar AS (US\$ 450.000)	-	4.680.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking		
Corporation Ltd., Cabang Jakarta		
Dalam Rupiah	3.043.818.582	-
<b>Jumlah</b>	<b>273.609.131.586</b>	<b>255.872.249.722</b>

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 17,88% pada tahun 2002 dan antara 10,25% sampai dengan 18,04% pada tahun 2001 untuk deposito berjangka dalam Rupiah, dan antara 4,00% sampai dengan 5,06% pada tahun 2002 dan antara 5,06% sampai dengan 7,27% pada tahun 2001 untuk deposito berjangka dalam Dolar AS.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan juga mempunyai deposito berjangka sebesar Rp 10.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri). Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan atas "Letters of Credit" yang diterbitkan Mandiri kepada pemasok luar negeri (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Kas dan Setara Kas yang Penggunaannya Dibatasi").

#### 4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2002	2001
<b>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</b> <b>(lihat Catatan 5a)</b>		
Usaha Semen		
HC Trading International Inc., Singapura (US\$ 4.130.729 pada tahun 2002 dan US\$ 1.138.615 pada tahun 2001)	36.928.717.886	11.759.566.492
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	-	69.868.180.772
PT Pioneer Beton Industri	-	6.360.412.360
Indocement Singapore Pte., Ltd. (US\$ 504.688)	-	5.254.408.773
Sub-jumlah	36.928.717.886	93.242.568.397
Usaha Lainnya	-	1.153.046.190
Jumlah	36.928.717.886	94.395.614.587
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	-	(71.553.567.257)
<b>Bersih</b>	<b>36.928.717.886</b>	<b>22.842.047.330</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Usaha Semen dan Usaha Beton Siap Pakai (lihat Catatan 20)	262.419.758.345	228.005.934.919
Usaha Lainnya	3.037.598.637	2.359.126.086
Jumlah	265.457.356.982	230.365.061.005
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(16.392.497.190)	(8.635.547.500)
<b>Bersih</b>	<b>249.064.859.792</b>	<b>221.729.513.505</b>

\* STRP dan Indocement Singapore Pte., Ltd. bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lagi sejak masuknya HC sebagai pemegang saham mayoritas, mempunyai kendali yang signifikan dalam Grup dan penggantian anggota manajemen kunci.

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	80.189.114.757	79.157.877.335
Saldo awal Anak perusahaan yang diakuisisi	6.554.247.680	-
Penyisihan selama tahun berjalan	1.679.716.540	2.042.200.120
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(70.422.632.360)	-
Pembalikan (reversal) atas penyisihan piutang ragu-ragu yang tertagih selama tahun berjalan	(477.014.510)	(1.010.962.698)
Reklasifikasi ke penyisihan piutang ragu-ragu - piutang lain-lain	(1.130.934.917)	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>16.392.497.190</b>	<b>80.189.114.757</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 11).

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang dan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Dolar AS (Setara Rupiah)	
Lancar	183.666.799.253	36.928.717.886	220.595.517.139
<b>Jatuh tempo:</b>			
1 - 30 hari	36.190.775.458	-	36.190.775.458
31 - 60 hari	9.877.157.423	1.278.174.597	11.155.332.020
61 - 90 hari	1.790.537.854	-	1.790.537.854
Lebih dari 90 hari	22.668.305.691	9.985.606.706	32.653.912.397
<b>Jumlah</b>	<b>254.193.575.679</b>	<b>48.192.499.189</b>	<b>302.386.074.868</b>

#### 5. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dan mengadakan kontrak/perjanjian dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi yang signifikan, kontrak/perjanjian dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Perusahaan dan DAP menjual produk semen kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 10,48% pada tahun 2002 dan 8,52% pada tahun 2001 dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2002	2001
HC Trading International Inc.	401.455.722.986	231.673.207.024
PT Pioneer Beton Industri	12.407.049.000*	29.188.639.372
Indocement Singapore Pte., Ltd. (Indosin)	-	33.381.691.018
<b>Jumlah</b>	<b>413.862.771.986</b>	<b>294.243.537.414</b>

\* Merupakan penjualan selama enam bulan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2002.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham independen menyetujui perjanjian distribusi ekspor secara eksklusif dengan HC Trading International Inc. (yang merupakan anak perusahaan dari HC). Perjanjian tersebut diubah pada tanggal 12 Juli 2001 dan berlaku surut dari tanggal 11 April 2001, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut:

- HC Trading International Inc. (HC Trading) adalah distributor ekspor eksklusif. Namun demikian, Perusahaan dapat menjual kepada Indocement Singapore Pte., Ltd., dengan harga yang sama dengan pihak ketiga ("arm's length"), dengan penjualan maksimal 450.000 ton semen dan klinker untuk pasar Singapura.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

- Perusahaan akan menagih kepada HC Trading dengan nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang Dolar AS (atau setaranya) atas tagihan HC Trading kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
  - 5,5% untuk satu juta ton pertama per tahun untuk pengiriman yang dilakukan oleh HC Trading.
  - 3,0% di atas satu juta ton per tahun untuk pengiriman yang dilakukan oleh HC Trading.
- Untuk kontrak-kontrak yang telah ada pada tanggal efektif sampai pada saat kontrak-kontrak tersebut dialihkan ke HC Trading, Perusahaan harus membayar 2,5% dari harga jual FOB dalam mata uang Dolar AS (atau setaranya) kepada HC Trading.
- Kemungkinan dialihkannya kontrak penjualan yang telah ada oleh Perusahaan kepada HC Trading pada atau setelah tanggal efektif perjanjian distribusi ekspor.
- Jangka waktu perjanjian distribusi ekspor adalah 20 (dua puluh) tahun.

Jumlah potongan penjualan yang diberikan ke HC Trading sekitar US\$ 1,8 juta pada tahun 2002 dan US\$ 1,3 juta pada tahun 2001.

Piutang usaha dari transaksi penjualan di atas disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 4).

- b. Perusahaan dan Indomix, Anak perusahaan, bertindak sebagai penjamin atas pinjaman yang diperoleh PT Indominco Mandiri dan PT Pama Indo Mining, perusahaan-perusahaan asosiasi (lihat Catatan 20g dan 20h).
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian penambangan dengan PT Pama Indo Mining (PIM), dimana PIM setuju untuk mengembangkan dan mengoperasikan tambang batu kapur, tanah liat dan laterite serta menyediakan permintaan batu kapur, tanah liat dan laterite yang diperlukan Perusahaan untuk pengoperasian pabriknya. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar PIM jasa pengolahan berdasarkan jumlah ton batu kapur, tanah liat dan laterite yang dikonsumsi. Beban jasa pengolahan adalah sebesar US\$ 3.252.467 dan Rp 2.675.557.908 pada tahun 2002 dan US\$ 3.239.523 pada tahun 2001. Jasa pengolahan yang terjadi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2001 dikapitalisasi ke dalam "Aktiva dalam Penyelesaian" karena bahan baku tersebut digunakan untuk uji coba produksi (lihat Catatan 8). Jumlah hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 780.312 dan Rp 525.002.903 pada tanggal 31 Desember 2002 dan US\$ 747.419 dan Rp 1.198.830.948 pada tanggal 31 Desember 2001.
- d. Pada tahun 2000, Perusahaan mengadakan dua perjanjian dengan PT Indotek Engico (Indotek), perusahaan asosiasi, dimana Indotek setuju menyediakan jasa perencanaan (block plan) atas Community Development dan rencana pembangunan perumahan karyawan; melakukan pengawasan/supervisi pembebasan tanah dan juga pekerjaan pematangan tanah lainnya seluas sekitar 100 hektar yang terletak di Tarjun, Kalimantan Selatan, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 8.200.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2001, jumlah keseluruhan uang muka yang telah dibayar Perusahaan kepada Indotek sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas adalah sebesar Rp 7.827.225.000, yang disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi tahun 2001. Uang muka tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva dalam Penyelesaian" pada neraca konsolidasi tahun 2002 karena aktivitas pengembangan dan pembangunan telah dimulai.

Selama tahun 2002, Perusahaan mengadakan beberapa kontrak tambahan dengan Indotek, dimana Indotek setuju untuk menyediakan pekerjaan konstruksi "club house" dan kolam renang serta pembebasan tanah seluas sekitar 47 hektar yang berlokasi di Tarjun, dengan nilai kontrak sebesar Rp 11,1 miliar. Jumlah keseluruhan uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada Indotek sehubungan dengan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp 601.260.000, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva dalam Penyelesaian" dalam Aktiva Tetap pada neraca konsolidasi tahun 2002.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- e. Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2002	2001
<b>Piutang - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Tidak Lancar)</b>		
Karyawan	9.165.015.741	3.850.026.982
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	-	17.972.651.983
Jumlah	9.165.015.741	21.822.678.965
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	-	(17.972.651.983)
<b>Bersih</b>	<b>9.165.015.741</b>	<b>3.850.026.982</b>
<b>Hutang - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Tidak Lancar)</b>		
PT Pama Indo Mining	7.500.993.255	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	-	228.621.100
<b>Jumlah</b>	<b>7.500.993.255</b>	<b>228.621.100</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Westdeutsche Landesbank Girozentrale	106.165.968.720	158.720.920.800
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	18.984.188.340	24.346.389.600
<b>Jumlah</b>	<b>125.150.157.060</b>	<b>183.067.310.400</b>

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	17.972.651.983	17.972.651.983
Piutang yang dihapus selama tahun berjalan	(17.972.651.983)	-
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>17.972.651.983</b>

Manajemen memutuskan untuk menghapus-bukukan seluruh piutang usaha dan bukan usaha dari STRP, yang telah dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu seluruhnya, karena telah lama jatuh tempo dan STRP telah menghentikan aktivitas usahanya.

- f. Transaksi-transaksi lain dengan perusahaan-perusahaan asosiasi dengan nilai di atas Rp 1 miliar adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Jasa transportasi		
Stillwater Shipping Corporation	45.771.903.289	45.173.482.086
Pembelian bahan baku		
PT Indominco Mandiri	15.250.194.887	44.844.750.000

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Saldo hutang pada tanggal 31 Desember 2002 and 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Stillwater Shipping Corporation (dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar")	2.881.473.722	5.155.202.038
PT Indominco Mandiri (dicatat sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa")	1.617.742.080	8.231.706.000

- g. Sifat hubungan antara Grup dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut di atas adalah di bawah kepemilikan/pengendalian yang sama.

**6. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	2002	2001
Barang jadi	79.369.841.822	95.840.437.876
Barang dalam proses	143.146.246.942	121.123.657.233
Bahan baku	35.359.461.100	23.832.143.248
Bahan bakar dan pelumas	114.560.418.847	102.937.109.433
Suku cadang	516.174.050.565	492.769.125.591
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	1.433.388.983	969.579.005
Jumlah	890.043.408.259	837.472.052.386
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(14.171.601.861)	(9.427.169.839)
<b>Bersih</b>	<b>875.871.806.398</b>	<b>828.044.882.547</b>

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh DAP, Indomix dan PBI dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 5,97 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya dalam suatu gabungan paket polis asuransi (lihat Catatan 8).

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 11).

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Saldo awal tahun	9.427.169.839	11.421.524.883
Penyisihan selama tahun berjalan	4.744.432.022	-
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	-	(1.994.355.044)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>14.171.601.861</b>	<b>9.427.169.839</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari penurunan nilai persediaan.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi tertentu. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

2002				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
<b>Penyertaan Saham</b>				
<b>a. Metode Ekuitas</b>				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	40.124.000.000	(19.691.300.683)	20.432.699.317
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	18.248.176.492	18.353.676.492
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	11.578.751.171	12.078.751.171
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	4.952.305.000	6.152.305.000
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
<b>b. Metode Biaya</b>				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	2.799.506.000	-	2.799.506.000
Sub-jumlah		83.687.122.026	(23.870.184.046)	59.816.937.980
<b>Uang Muka</b>				
PT Indo Clean Set Cement				13.789.698.006
Stillwater Shipping Corporation				2.235.000.000
PT Cibinong Center Industrial Estate				545.987.625
PT Indotek Engico				82.834.013
Sub-jumlah				16.653.519.644
Dikurangi penyisihan uang muka				(13.789.698.006)
Uang muka - bersih				2.863.821.638
<b>Jumlah</b>				<b>62.680.759.618</b>

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001

(Dinyatakan dalam Rupiah)

<b>2001</b>				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
<b>Penyertaan Saham</b>				
<b>a. Metode Ekuitas</b>				
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	86.904.250.739	180.654.250.739
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	40.124.000.000	(11.731.512.796)	28.392.487.204
PT Pioneer Beton Industri	50,00	29.848.810.876	(14.468.240.661)	15.380.570.215
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	11.083.518.766	11.583.518.766
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	9.822.717.803	9.928.217.803
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	5.443.132.560	6.643.132.560
PT Indo Clean Set Cement	47,50	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
<b>b. Metode Biaya</b>				
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	3.333.364.141	-	3.333.364.141
<b>Sub-jumlah</b>		<b>273.842.891.043</b>	<b>48.095.750.385</b>	<b>321.938.641.428</b>
<b>Uang Muka</b>				
PT Indo Clean Set Cement				13.789.698.006
Stillwater Shipping Corporation				10.400.000.000
PT Indotek Engico				8.251.628.338
PT Cibinong Center Industrial Estate				1.203.160.951
Sub-total				33.644.487.295
Dikurangi penyisihan uang muka				(13.789.698.006)
Uang muka - bersih				19.854.789.289
<b>Jumlah</b>				<b>341.793.430.717</b>

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi	Negara Domisili	Kegiatan Usaha Pokok
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
PT Indotek Engico	Indonesia	Konsultan konstruksi dan proyek manajemen
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set
PT Indominco Mandiri	Indonesia	Penambangan batu bara
PT Wisma Nusantara International	Indonesia	Pengelola hotel dan penyewaan ruang perkantoran
PT Pioneer Beton Industri	Indonesia	Produksi beton siap pakai
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Indonesia	Pengelola jalan tol

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Rincian bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Stillwater Shipping Corporation	8.425.458.689	2.365.395.150
PT Indotek Engico	495.232.405	1.296.229.834
PT Pama Indo Mining	308.770.593	4.281.007.130
PT Cibinong Center Industrial Estate	(7.959.787.887)	3.967.560.704
PT Wisma Nusantara International	(6.573.468.516)	10.676.502.081
PT Pioneer Beton Industri (enam bulan pada tahun 2002 - lihat Catatan 2b)	(1.660.981.148)	(4.618.416.993)
<b>Jumlah</b>	<b>(6.964.775.864)</b>	<b>17.968.277.906</b>

- a. Pada tanggal 16 September 2002, sebagai bagian dari usaha Perusahaan untuk mengurangi pinjamannya, Perusahaan menjual 8,80% kepemilikannya di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) kepada Parallax Venture Partners VIII Ltd., dengan nilai bersih transaksi sebesar Rp 57.987.032.360. Kerugian yang timbul dari transaksi ini sekitar Rp 8 miliar dan dibebankan pada operasi tahun berjalan. Penerimaan hasil transaksi tersebut digunakan untuk membeli kembali sebagian dari pinjaman Perusahaan (lihat Catatan 11).

Pada tahun 2001, Perusahaan menerima dividen kas dari CMNP sebesar Rp 448.957.080.

- b. Pada tanggal 3 Oktober 2002, Indomix, Anak perusahaan, mengadakan perjanjian jual beli saham bersyarat, yang diubah pada tanggal 4 Desember 2002, dengan PT Indo Tambangraya Megah dan PT Centralink Wisesa International dimana Indomix menjual 35% hak kepemilikan sahamnya (setara dengan 4.375 saham) di PT Indominco Mandiri (Indominco), perusahaan asosiasi, dengan nilai transaksi sebesar US\$ 10.500.000. Perjanjian ini mensyaratkan, antara lain, (i) memperoleh persetujuan dari beberapa pihak tertentu, seperti Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Indominco dan Indomix, dan para kreditur Indominco, (ii) memperoleh pembebasan kewajiban Indomix dan Perusahaan kepada para kreditur dalam perjanjian tertentu yang diadakan antara Indominco, PT Indo Tambangraya Megah, Indomix dan Perusahaan dengan para kreditur Indominco. Transaksi ini ditargetkan dapat diselesaikan pada awal tahun 2003.
- c. Pada tanggal 13 Desember 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Guthrie Logistics Private Limited (Guthrie), Singapura, dimana Perusahaan setuju untuk menjual dan mengalihkan 33,98% kepemilikannya di PT Wisma Nusantara International (WNI) kepada Guthrie seharga US\$ 20.751.000. Perjanjian ini akan diselesaikan pada tanggal 2 Januari 2003. Dengan demikian, kepemilikan Perusahaan di WNI dengan nilai tercatat sebesar Rp 170.210.782.223 direklasifikasi ke akun "Penempatan Jangka Pendek" pada neraca konsolidasi tahun 2002 (lihat Catatan 22a).

Perusahaan menerima dividen kas dari WNI sebesar Rp 3.870.000.000 pada tahun 2002 dan Rp 14.160.000.000 pada tahun 2001.

- d. Berdasarkan Sirkular Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Indo Clean Set Cement (ICSC) tanggal 1 Juni 1998 dan 10 Mei 1998 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 9 tanggal 24 Oktober 2002, para pemegang saham setuju untuk menjual 125 saham yang dimiliki oleh Ina International Corporation dan 300 saham yang dimiliki oleh Kawasho Corporation kepada Perusahaan. Setelah pengambilalihan tersebut, Perusahaan memiliki 90% saham ICSC. Pengambilalihan tersebut menjadi efektif setelah mendapatkan persetujuan dari para kreditur Perusahaan pada tanggal 23 Oktober 2002. Namun demikian, akun-akun ICSC tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan operasi perusahaannya dan pengaruh akun-akun ICSC tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi (lihat Catatan 22b).

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- e. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima dividen kas dari PT Pama Indo Mining sebesar Rp 799.598.153.
- f. Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No.75 tanggal 25 Mei 2001, para pemegang saham PT Pioneer Beton Industri (PBI) setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh PBI melalui konversi pinjaman para pemegang sahamnya. Dengan demikian, uang muka kepada PBI sebesar Rp 11.403.653.435 direklasifikasi menjadi penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2001.

**8. AKTIVA TETAP**

Aktiva tetap terdiri dari:

	2002			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai Tercatat</b>				
<b>Kepemilikan Langsung</b>				
Tanah dan pengembangan tanah	218.476.787.892	301.565.706	-	218.778.353.598
Pengembangan gedung yang disewa	2.175.946.050	199.656.336	-	2.375.602.386
Tambang	69.700.375.069	726.224.732	-	70.426.599.801
Bangunan dan prasarana	2.837.999.300.949	32.795.211.724	-	2.870.794.512.673
Mesin dan peralatan	6.971.957.619.234	221.299.169.319	3.256.000.021	7.190.000.788.532
Alat pengangkutan	277.359.182.459	28.766.316.088	2.739.286.311	303.386.212.236
Perabot dan peralatan kantor	133.498.187.830	22.033.043.794	376.605.957	155.154.625.667
Perkakas dan peralatan lainnya	39.987.843.526	4.476.691.315	68.064.352	44.396.470.489
Sub-jumlah	10.551.155.243.009	310.597.879.014	6.439.956.641	10.855.313.165.382
Aktiva dalam penyelesaian	231.499.902.084	189.863.123.220	215.076.347.015	206.286.678.289
Jumlah	10.782.655.145.093	500.461.002.234	221.516.303.656	11.061.599.843.671
<b>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</b>				
<b>Kepemilikan Langsung</b>				
Pengembangan tanah	16.957.254.368	1.976.007.719	-	18.933.262.087
Pengembangan gedung yang disewa	1.579.291.299	172.843.172	-	1.752.134.471
Tambang	9.691.559.026	1.899.675.996	-	11.591.235.022
Bangunan dan prasarana	386.364.468.540	95.283.751.142	-	481.648.219.682
Mesin dan peralatan	1.304.971.071.051	326.728.408.562	3.268.216.253	1.628.431.263.360
Alat pengangkutan	215.496.425.669	27.121.005.649	2.436.494.046	240.180.937.272
Perabot dan peralatan kantor	87.662.045.540	18.535.787.211	368.529.651	105.829.303.100
Perkakas dan peralatan lainnya	27.753.106.136	4.083.779.233	58.537.852	31.778.347.517
Jumlah	2.050.475.221.629	475.801.258.684	6.131.777.802	2.520.144.702.511
<b>Nilai Buku</b>	<b>8.732.179.923.464</b>			<b>8.541.455.141.160</b>

\* Termasuk saldo aktiva tetap PBI pada tanggal 1 Juli 2002 dengan nilai tercatat sebesar Rp 24.158.206.847 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.793.952.849.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	2001			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai Tercatat</b>				
<b>Kepemilikan Langsung</b>				
Tanah dan pengembangan tanah	189.460.726.960	29.061.882.681	45.821.749	218.476.787.892
Pengembangan gedung yang disewa	1.802.700.350	373.245.700	-	2.175.946.050
Tambang	66.787.391.225	2.912.983.844	-	69.700.375.069
Bangunan dan prasarana	1.507.854.278.115	1.330.239.181.058	94.158.224	2.837.999.300.949
Mesin dan peralatan	3.284.127.779.758	3.688.242.733.924	412.894.448	6.971.957.619.234
Alat pengangkutan	230.315.928.589	50.351.032.205	3.307.778.335	277.359.182.459
Perabot dan peralatan kantor	107.454.066.827	27.880.960.179	1.836.839.176	133.498.187.830
Perkakas dan peralatan lainnya	32.818.089.628	7.410.369.052	240.615.154	39.987.843.526
Sub-jumlah	5.420.620.961.452	5.136.472.388.643	5.938.107.086	10.551.155.243.009
Aktiva dalam penyelesaian	4.914.931.498.973	424.006.016.154	5.107.437.613.043	231.499.902.084
Jumlah	10.335.552.460.425	5.560.478.404.797	5.113.375.720.129	10.782.655.145.093
<b>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</b>				
<b>Kepemilikan Langsung</b>				
Pengembangan tanah	15.011.604.226	1.945.650.142	-	16.957.254.368
Pengembangan gedung yang disewa	1.480.762.786	98.528.513	-	1.579.291.299
Tambang	7.872.649.182	1.818.909.844	-	9.691.559.026
Bangunan dan prasarana	302.268.521.387	84.126.399.984	30.452.831	386.364.468.540
Mesin dan peralatan	1.025.712.844.368	279.488.633.125	230.406.442	1.304.971.071.051
Alat pengangkutan	191.950.580.327	25.444.284.111	1.898.438.769	215.496.425.669
Perabot dan peralatan kantor	75.309.604.866	14.182.892.719	1.830.452.045	87.662.045.540
Perkakas dan peralatan lainnya	24.758.319.952	3.208.747.384	213.961.200	27.753.106.136
Jumlah	1.644.364.887.094	410.314.045.822	4.203.711.287	2.050.475.221.629
<b>Nilai Buku</b>	<b>8.691.187.573.331</b>			<b>8.732.179.923.464</b>

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	2002	2001
Mesin dalam pemasangan	138.697.211.238	211.418.430.011
Bangunan dalam penyelesaian	55.657.332.620	6.557.270.511
Lain-lain	11.932.134.431	13.524.201.562
<b>Jumlah</b>	<b>206.286.678.289</b>	<b>231.499.902.084</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001

(Dinyatakan dalam Rupiah)

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2002:

	Taksiran Persentase Penyelesaian	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian
Mesin dalam pemasangan	5 - 82%	1 - 24 bulan
Bangunan dalam penyelesaian	50 - 90	1 - 12 bulan
Lain-lain	50 - 95	3 - 12 bulan

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 11).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 461.007.305.835 pada tahun 2002 dan Rp 410.314.045.822 pada tahun 2001.

Grup mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 147.526.434.967 dan US\$ 2.855.966.907 pada tanggal 31 Desember 2002. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan, manajemen yakin bahwa tidak ada penurunan potensial atas nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Pada bulan April 2002, conveyor belt milik Perusahaan di pabrik Citeureup yang panjangnya sekitar 3.500 meter terbakar karena kerusakan. Kerugian yang timbul dari kejadian ini sebesar Rp 2,31 miliar (setelah dikurangi klaim ganti rugi dari perusahaan asuransi) dan dibebankan pada operasi tahun 2002.

Biaya keuangan yang dikapitalisasi pada tahun 2001 ke aktiva dalam penyelesaian untuk aktiva yang telah direklasifikasi ke masing-masing akun aktiva tetap pada bulan April 2001 adalah sebesar Rp 59.592.647.231.

Grup memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.089,11 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 11.022,05 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku hak antara 5 sampai dengan 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2002, kepemilikan hak atas tanah Perusahaan yang meliputi sekitar 1.569.380 meter persegi masih dalam proses. Disamping itu, Perusahaan sedang melakukan proses perolehan kepemilikan hak atas tanah yang meliputi sekitar 4.904.314 meter persegi. Pada tanggal 31 Desember 2002, beban kumulatif yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp 54.290.462.765, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin dan peralatan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing adalah sebesar Rp 19.426.222.816 dan Rp 34.499.293.135, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

Sebaliknya, jumlah yang belum dibayarkan kepada kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap masing-masing adalah sebesar Rp 14.231.036.973 dan Rp 22.189.245.121 pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**9. HUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
Pihak Ketiga		
Usaha Semen dan Usaha Beton Siap Pakai		
Rupiah	116.170.726.783	101.269.866.904
Dolar AS		
(US\$ 437.806 pada tahun 2002 dan		
US\$ 227.376 pada tahun 2001)	3.913.985.909	2.357.522.518
Mata uang asing lainnya	7.542.213.602	25.539.939.031
Sub-jumlah	127.626.926.294	129.167.328.453
Usaha Lainnya	99.101.879	13.091.077
Jumlah - Pihak Ketiga	127.726.028.173	129.180.419.530
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa - Usaha Semen	2.885.716.080	19.460.586.872
<b>Jumlah Hutang Usaha</b>	<b>130.611.744.253</b>	<b>148.641.006.402</b>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang dan umur hutang pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

	Rupiah	Mata Uang Asing (setara Rupiah)	Jumlah
Lancar	17.203.299.694	-	17.203.299.694
<b>Jatuh tempo:</b>			
1 - 30 hari	46.159.638.932	2.404.896.537	48.564.535.469
31 - 60 hari	44.976.807.304	1.459.312.365	46.436.119.669
61 - 90 hari	6.165.558.535	7.591.990.609	13.757.549.144
Lebih dari 90 hari	4.650.240.277	-	4.650.240.277
<b>Jumlah</b>	<b>119.155.544.742</b>	<b>11.456.199.511</b>	<b>130.611.744.253</b>

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Barang yang Dipasok
Topniche	Gypsum
PT Baramulti Sugih Sentosa (dahulu PT Baramulti Suksessarana)	Batu bara
PT Indominco Mandiri	Batu bara
PT Bahari Cakrawala Sebuku	Batu bara
PT Adaro Indonesia	Batu bara
RHI A.G.	Bata api
Refratechnik GmbH	Bata api
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA)	Bahan bakar
PT Sumberkencana Ekspressindo	Bijih besi dan Pasir Silika
Magotteaux Co. Ltd.	Bola Baja
Billerud AB.	Kertas Kraft
Frantschach Pulp & Paper Sweden	Kertas Kraft

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk pembelian persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing adalah sebesar Rp 44.660.405.544 dan Rp 14.771.992.075, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

**10. PERPAJAKAN**

**a. Hutang Pajak**

Hutang pajak terdiri dari:

	2002	2001
Pajak penghasilan		
Pasal 21	9.774.366.443	12.076.015.839
Pasal 22	385.262.103	398.815.337
Pasal 23	822.066.064	1.344.104.863
Pasal 25	415.949.445	447.271.767
Pasal 26	5.459.734.813	6.526.981.168
Pasal 29/Pajak penghasilan badan	-	36.766.945
Pajak pertambahan nilai	11.485.570.410	6.190.023.495
<b>Jumlah</b>	<b>28.342.949.278</b>	<b>27.019.979.414</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**b. Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran (manfaat) pajak penghasilan dan pos luar biasa, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba (rugi) sebelum taksiran (manfaat) pajak penghasilan dan pos luar biasa menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.441.025.860.166	(106.049.419.052)
Pos luar biasa	23.854.388.034	-
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan - bersih	(28.219.321.416)	(37.300.039.759)
Laba bersih dari Usaha Lainnya yang pajaknya bersifat final	(11.509.548.192)	(17.477.551.649)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran (manfaat) pajak penghasilan setelah pos luar biasa	1.425.151.378.592	(160.827.010.460)
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer		
Penyusutan aktiva tetap	(333.573.883.607)	(291.478.925.461)
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	4.569.378.644	(116.034.320)
Lain-lain	3.268.168.067	(1.143.267.655)
	(325.736.336.896)	(292.738.227.436)
Beda tetap		
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(70.852.795.466)	-
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan		
Kenikmatan karyawan	29.757.283.432	30.438.238.935
Sumbangan	8.779.784.631	8.378.281.010
Hubungan masyarakat	5.789.889.381	7.325.243.787
Biaya emisi saham	-	(32.584.707.714)
Lain-lain	1.553.652.024	7.125.219.497
	(24.972.185.998)	20.682.275.515
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	12.173.877.701	(20.070.024.951)
Rugi penjualan penyertaan saham	8.036.067.640	-
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(28.059.453.331)	(21.562.654.233)
Dividen	-	(448.957.080)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan - tahun berjalan	1.066.593.347.708	(474.964.598.645)
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya	( 3.544.819.533.375)	(3.096.607.245.874)
Koreksi fiskal	-	26.752.311.144
<b>Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi - akhir tahun</b>	<b>(2.478.226.185.667)</b>	<b>(3.544.819.533.375)</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya rugi fiskal yang dapat dikompensasi adalah lima tahun sejak rugi fiskal terjadi.

Rincian taksiran pajak penghasilan (tahun berjalan dan tangguhan) adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	416.706.500	8.954.367.500
Jumlah taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan	416.706.500	8.954.367.500
Taksiran (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)		
- setelah dikurangi koreksi pajak untuk tahun sebelumnya pada tahun 2001	319.978.004.312	(135.332.356.655)
Penyusutan dan laba/rugi penjualan aktiva tetap	100.072.165.082	88.312.348.042
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	(1.370.813.593)	34.810.296
Pembalikan (reversal) atas kewajiban pajak tangguhan dari Anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan	-	(4.834.944.670)
Lain-lain	(980.450.420)	342.980.297
Sub-jumlah	417.698.905.381	(51.477.162.690)
Anak perusahaan	5.717.241.089	(397.629.947)
Jumlah bersih taksiran (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan	423.416.146.470	(51.874.792.637)
Taksiran (manfaat) Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi Konsolidasi		
Tahun berjalan	416.706.500	8.954.367.500
Tangguhan	423.416.146.470	(51.874.792.637)
<b>Bersih</b>	<b>423.832.852.970</b>	<b>(42.920.425.137)</b>

Taksiran (manfaat) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi disajikan pada akun berikut:

	2002	2001
Taksiran (manfaat) pajak penghasilan	416.676.536.560	(42.920.425.137)
Pos luar biasa	7.156.316.410	-
<b>Jumlah</b>	<b>423.832.852.970</b>	<b>(42.920.425.137)</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Rekonsiliasi antara taksiran (manfaat) bersih pajak penghasilan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebelum taksiran (manfaat) bersih pajak penghasilan dan setelah pos luar biasa, dan taksiran (manfaat) bersih pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Laba (rugi) sebelum taksiran (manfaat)		
pajak penghasilan dan pos luar biasa sesuai		
dengan laporan laba rugi konsolidasi	1.441.025.860.166	(106.049.419.052)
Pos luar biasa	23.854.388.034	-
Laba (rugi) sebelum taksiran (manfaat) bersih		
pajak penghasilan dan setelah pos luar biasa	1.464.880.248.200	(106.049.419.052)
Taksiran (manfaat) pajak penghasilan sesuai		
dengan tarif pajak yang berlaku	433.994.742.778	(41.060.471.717)
Pengaruh pajak atas beda tetap (terutama terdiri		
dari penghapusan piutang pada tahun 2002,		
kenikmatan karyawan, sumbangan dan		
hubungan masyarakat)	(6.121.431.846)	7.116.670.515
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan		
asosiasi - bersih	4.125.229.708	(4.635.482.387)
Rugi penjualan penyertaan saham	2.410.820.292	-
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(10.576.507.962)	(7.872.051.153)
Dividen	-	(134.687.124)
Koreksi pajak	-	8.529.736.096
Pembalikan (reversal) atas kewajiban pajak		
tanggungan dari Anak perusahaan yang		
bergabung ke dalam Perusahaan	-	(4.834.944.670)
Lain-lain	-	(29.194.697)
<b>Taksiran (manfaat) bersih pajak penghasilan</b>		
<b>    sesuai dengan laporan laba rugi</b>		
<b>    konsolidasi</b>	<b>423.832.852.970</b>	<b>(42.920.425.137)</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Perhitungan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Taksiran Pajak Penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	416.706.500	8.954.367.500
Jumlah	416.706.500	8.954.367.500
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan	10.372.367.241	13.577.441.171
Anak perusahaan	13.433.958.188	8.917.600.555
Jumlah	23.806.325.429	22.495.041.726
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan - Disajikan sebagai bagian dari akun "Pajak Dibayar di Muka" pada neraca konsolidasi		
Perusahaan		
2002	10.372.367.241	-
2001	13.577.441.171	13.577.441.171
Anak perusahaan	13.017.251.688	-
Jumlah	36.967.060.100	13.577.441.171
<b>Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Anak Perusahaan</b>	<b>-</b>	<b>36.766.945</b>

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2002. Namun demikian, manajemen berkeyakinan bahwa SPT pajak penghasilan tahun 2002 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas. Sedangkan, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2001, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan tahun 2001 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal laporan auditor independen, Kantor Pajak masih dalam proses memeriksa pembukuan Perusahaan tahun 2001.

Pada bulan September 2001, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak sehubungan dengan pajak penghasilan dan rugi fiskal Perusahaan tahun 2000. Berdasarkan surat keputusan tersebut, rugi fiskal untuk tahun 2000 adalah sebesar Rp 1.346.169.342.001. Perbedaan sebesar Rp 26.752.311.144 antara rugi fiskal yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan perhitungan Perusahaan diakui sebagai pengurang rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan di tahun 2001. Selain itu, Kantor Pajak juga menyetujui tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2000 sebesar Rp 11.316.783.175 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda).

Pada tanggal 4 Juli 2001, Direktorat Jenderal Pajak menyetujui penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Indocement Investama (Investama) dan PT Indo Kodeco Cement (IKC) dengan menggunakan nilai buku aktiva (lihat Catatan 12).

Selama tahun 1999 hingga awal tahun 2000, Perusahaan juga telah menerima beberapa surat ketetapan pajak, dimana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar denda sebesar Rp 6.967.452.371. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 5.502.658.681, sedangkan sisanya langsung dibebankan ke operasi tahun 2000. Jumlah yang diajukan keberatan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi. Pada tanggal laporan auditor independen, surat keberatan tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	2002	2001
<b>Aktiva Pajak Tangguhan</b>		
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	744.339.526.105	1.064.317.530.417
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	4.289.092.454	2.918.278.861
Sub-jumlah	748.628.618.559	1.067.235.809.278
Anak perusahaan	3.308.435.496	9.406.789.059
<b>Jumlah</b>	<b>751.937.054.055</b>	<b>1.076.642.598.337</b>
<b>Kewajiban Pajak Tangguhan</b>		
Perusahaan		
Aktiva tetap	435.409.806.254	335.337.641.172
Lain-lain	448.211.619	1.428.662.039
Sub-jumlah	435.858.017.873	336.766.303.211
Anak perusahaan	-	381.112.474
<b>Jumlah</b>	<b>435.858.017.873</b>	<b>337.147.415.685</b>
<b>Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih</b>		
Perusahaan	312.770.600.686	730.469.506.067
Anak perusahaan	3.308.435.496	9.025.676.585
<b>Jumlah</b>	<b>316.079.036.182</b>	<b>739.495.182.652</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

#### 11. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	152.257.123.190	212.788.814.295
Dalam Dolar AS	4.148.798.240.010	5.241.077.271.350
Dalam Yen Jepang	2.871.210.243.770	3.146.304.573.635
Jumlah - Pihak Ketiga	7.172.265.606.970	8.600.170.659.280
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Dalam Dolar AS	125.150.157.060	183.067.310.400
<b>Jumlah</b>	<b>7.297.415.764.030</b>	<b>8.783.237.969.680</b>
Dikurangi bagian jangka pendek	299.490.000.000	357.462.400.088
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>6.997.925.764.030</b>	<b>8.425.775.569.592</b>

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Saldo pinjaman-pinjaman di atas dalam mata uang asalnya adalah sebagai berikut:

	2002*		2001*	
<b>Pihak Ketiga</b>				
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	Rp	90.334.470.920	Rp	119.005.477.855
PT Bank Mandiri (Persero)	Rp	42.964.797.878	Rp	67.756.660.584
JPMorgan Europe Ltd., London (dahulu The Chase Manhattan International)	Rp	18.957.854.392	RP	26.026.675.856
Marubeni Corporation, Tokyo	¥	30.596.467.260	¥	30.598.718.936
Japan Bank for International Corporation, Tokyo (dahulu The Export-Import Bank of Japan)	¥	7.485.567.503	¥	9.149.029.503
JPMorgan Chase Bank, NY IBF (dahulu The Chase Manhattan Bank, New York International Banking Facility)	US\$	157.917.189	US\$	169.731.627
Deutsche Bank AG, London	US\$	60.706.948	US\$	-
Mizuho Corporate Bank, Ltd., cabang Singapura (dahulu The Fuji Bank Ltd. - cabang Singapura )	US\$	41.961.459	US\$	55.092.729
Salomon Brothers Holding Company Inc., Amerika Serikat	US\$	23.531.788	US\$	-
BNP Paribas, cabang Singapura	US\$	18.967.651	US\$	19.927.062
Mizuho Asset Trust & Banking Co., Ltd., Tokyo (dahulu The Yasuda Trust & Banking Co., Ltd.)	US\$	18.176.135	US\$	19.648.041
Credit Industriel et Commercial, Singapura	US\$	14.086.377	US\$	-
Avenue Asia Special Situations Fund II, LP, Amerika Serikat	US\$	13.853.518	US\$	-
Kawasaki Heavy Industries Limited, Tokyo	US\$	12.611.947	US\$	13.123.108
Merrill Lynch JPNDC Inc., Tokyo	US\$	11.617.624	US\$	-
Credit Suisse First Boston Int'l, London	US\$	11.506.542	US\$	-
Bank of America NT and SA, Taipei	US\$	-	US\$	106.602.908
The Mitsubishi Trust & Banking Corporation, Singapura	US\$	-	US\$	24.880.192
Korea Exchange Bank, cabang Singapura	US\$	-	US\$	19.684.147
The Sumitomo Trust & Banking Company, cabang Singapura	US\$	-	US\$	10.190.560
Kreditur lainnya (masing-masing di bawah US\$ 10 juta)	US\$	79.134.214	US\$	65.069.364
<b>Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</b>				
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, cabang Tokyo	US\$	11.875.388	US\$	12.356.697
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	US\$	2.123.511	US\$	2.340.999
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, cabang Singapura	US\$	-	US\$	2.904.930
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>152.257.123.190</b>	<b>Rp</b>	<b>212.788.814.295</b>
	<b>¥</b>	<b>38.082.034.763</b>	<b>¥</b>	<b>39.747.748.439</b>
	<b>US\$</b>	<b>478.070.291</b>	<b>US\$</b>	<b>521.552.364</b>

\* Sesuai dengan konfirmasi dari JPMorgan Chase Bank pada tahun 2002 dan BA Asia Limited pada tahun 2001, sebagai "facility agent".

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Rupiah	15,00% - 16,06%	15,19% - 16,81%
Dolar AS	2,30% - 4,20%	4,26% - 8,75%
Yen Jepang	1,00% - 4,72%	1,00% - 4,10%

Pada tahun 2000, Perusahaan dan IKC telah berhasil merampungkan negosiasi restrukturisasi hutang dengan para kreditur untuk seluruh pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, termasuk tagihan dari Marubeni dan Kawasaki, dengan menandatangani "Master Facility Agreement" (MFA). Dalam MFA tersebut, dinyatakan antara lain, syarat-syarat baru yang disetujui sehubungan dengan kondisi prasyarat yang harus dipenuhi sampai dengan tanggal restrukturisasi, mekanisme, jumlah dan jadwal pembayaran cicilan hutang, jaminan, suku bunga, pembatasan atas pemberian jaminan atau pinjaman, penerbitan waran kepada kreditur, pembatasan penerbitan saham baru atau sekuritas lainnya, pembatasan untuk mengumumkan dan membayar dividen kas tanpa persetujuan kreditur terlebih dahulu, pembatasan untuk pengeluaran barang modal, penunjukan akuntan pengawas (monitoring accountants), penentuan dan pemindahan kelebihan kas, dan pembatasan dalam transaksi-transaksi derivatif.

Berdasarkan MFA, Perusahaan, IKC dan seluruh kreditur menunjuk BA Asia Limited (BAAL) bertindak sebagai "Facility Agent", JPMorgan Chase Bank (dahulu The Chase Manhattan Bank), Cabang Jakarta bertindak sebagai "Security Agent" dan "Escrow Agent", dan The Bank of America N.A., JPMorgan Chase Bank, The Fuji Bank, Limited dan BNP Paribas untuk membentuk "Monitoring Committee". Pada bulan April 2002, Perusahaan menerima surat dari BAAL mengenai pengunduran diri BAAL dan The Bank of America N.A. sebagai anggota dari "Monitoring Committee", dan digantikan oleh Marubeni Corporation. Juga, pada bulan Desember 2002, Perusahaan mendapat pemberitahuan dari JPMorgan Chase Bank bahwa sejak tanggal 10 Desember 2002, tugas dari "Facility Agent" dialihkan dari BAAL kepada JPMorgan Chase Bank.

MFA juga mengharuskan Perusahaan untuk:

- membuka rekening-rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank. Penggunaan atau penarikan dana dari rekening-rekening "escrow account" tersebut akan diawasi dan ditelaah secara ketat oleh akuntan pengawas (monitoring accountants); dan
- mengatur saldo keseluruhan rekening di bank-bank lain (selain rekening yang disetujui oleh kreditur) dengan jumlah yang tidak melebihi modal kerja minimum ("working capital buffers") sebagaimana diatur dalam MFA.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, Perusahaan telah membuka sebelas (11) rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank. Saldo rekening-rekening "escrow account" tersebut setara dengan Rp 583.895.812.471 (terdiri dari Rp 188.955.597, US\$ 56.844.607 dan JP¥ 1.001.600.452) pada tanggal 31 Desember 2002; dan setara dengan Rp 432.082.428.708 (terdiri dari Rp 8.991.476.749, US\$ 40.673.185 dan JP¥ 1.134.792) pada tanggal 31 Desember 2001, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Kas dan Setara Kas yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.

Lebih lanjut, sebagaimana tercantum dalam MFA, cicilan pembayaran hutang akan dilakukan sebagai berikut:

- (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan sejumlah US\$ 5.250.000 pada tahun 2002; US\$ 19.750.000 pada tahun 2003; US\$ 39.000.000 pada tahun 2004; US\$ 59.750.000 pada tahun 2005; US\$ 64.250.000 pada tahun 2006; US\$ 50.500.000 pada tahun 2007; dan US\$ 11.500.000 pada tahun 2008 (pembayaran cicilan kuartalan terakhir). Pembayaran cicilan kuartalan pertama jatuh tempo pada tanggal 20 April 2002.
- (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam MFA.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Perusahaan juga diberikan opsi untuk mengubah kondisi dan persyaratan tertentu dalam MFA, jika Perusahaan dapat mencapai kondisi keuangan tertentu sebagaimana yang dicantumkan dalam MFA sebelum tanggal 31 Desember 2003. Dalam MFA tersebut disebutkan, Perusahaan, antara lain, mempunyai opsi untuk melunasi seluruh saldo hutangnya dalam enam belas (16) kali cicilan kuartalan yang sama, dengan tingkat bunga yang lebih rendah, dan menghentikan mekanisme pengawasan kas ("cash sweep mechanism").

Sebagaimana dinyatakan dalam MFA, hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut dijamin dengan:

- Seluruh rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas yang ada di JPMorgan Chase Bank, termasuk seluruh deposito berjangka dan penempatan rekening giro yang dananya berasal dari seluruh rekening "escrow account";
- Seluruh piutang Perusahaan;
- Seluruh tanah, bangunan, prasarana dan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali:
  - Pabrik semen 6, 7 dan 8, termasuk fasilitas-fasilitas penunjang dan tanah.
  - Tanah untuk pabrik semen 1 dan 2.
  - Tambang dan perluasannya untuk pabrik semen Citeureup, termasuk tanah yang berlokasi di Kecamatan Citeureup, Cileungsi, Cibadak dan Jonggol;
- Pengalihan hak secara fidusia atas persediaan, dan pabrik serta peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk penutupan asuransi yang berhubungan dan/atau penerimaan dari hasil penggantian asuransi;
- Gadai atas saham Indomix dan DAP.

Sehubungan dengan masuknya HC sebagai pemegang saham Perusahaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 12c, "Post HZ Entry Master Facility Agreement" (HZMFA), yang merupakan modifikasi dari MFA, menjadi efektif (lihat Catatan 12a dan 12b).

Sehubungan dengan efektifnya HZMFA:

(a) Jadwal pembayaran cicilan direvisi sebagai berikut:

- (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan sejumlah US\$ 10.500.000 pada tahun 2002; US\$ 33.500.000 pada tahun 2003; US\$ 58.750.000 pada tahun 2004; US\$ 78.500.000 pada tahun 2005; US\$ 84.500.000 pada tahun 2006; US\$ 87.250.000 pada tahun 2007; dan US\$ 22.000.000 pada tahun 2008 (sebagai pembayaran cicilan kuartalan terakhir). Pembayaran cicilan kuartalan pertama jatuh tempo pada tanggal 20 April 2002.
- (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam MFA.

(b) Kewajiban bunga yang belum dibayar, yang telah dikapitalisasi sebagai bagian dari pokok pinjaman pada tanggal 29 Desember 2000 harus diperlakukan kembali sebagai "Fasilitas Bunga yang Masih Harus Dibayar" dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2002. "Fasilitas Bunga yang Masih Harus Dibayar" yang disajikan sebagai bagian dari akun "Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun" dalam neraca konsolidasi tahun 2001 sebesar US\$ 15.228.786, Rp 54.633.045.071 dan JP¥ 387.509.059, telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2002.

(c) Klausul-klausul tertentu MFA telah diubah. Sebagai contoh, jika Perusahaan telah memenuhi kriteria keuangan tertentu, kreditur akan mengurangi pengawasannya atas beberapa aspek, tingkat bunga tidak akan dinaikkan dan tidak ada lagi pengawasan anggaran oleh akuntan pengawas.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Jumlah pembayaran cicilan hutang setara dengan Rp 324.969.640.657 (termasuk pembayaran "Fasilitas Bunga yang Masih Harus Dibayar" setara dengan Rp 218.166.193.086) pada tahun 2002 dan Rp 112.916.259.691 pada tahun 2001.

Jumlah pembayaran bunga yang telah dilakukan oleh Perusahaan melalui rekening-rekening "escrow account" adalah setara dengan Rp 321.604.987.796 (terdiri dari US\$ 22.445.093, JP¥ 1.169.440.960 dan Rp 33.008.176.317) pada tahun 2002 dan setara dengan Rp 453.502.684.574 (terdiri dari US\$ 33.317.649, JP¥ 988.264.040 dan Rp 28.819.640.088) pada tahun 2001, sedangkan bunga yang belum dibayarkan masing-masing sebesar Rp 53.795.883.779 dan Rp 66.624.871.482 pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Selain itu, sebagaimana dinyatakan dalam HZMFA, kelebihan dana di rekening-rekening "escrow account" setelah pembayaran cicilan hutang dan bunga harus digunakan untuk pembayaran hutang yang dipercepat ("prepayment"), dimana jumlah maksimum pembayaran dipercepat tahunan adalah sebesar US\$ 27.000.000 pada tahun 2002; US\$ 25.500.000 pada tahun 2003; US\$ 28.500.000 pada tahun 2004; US\$ 21.500.000 pada tahun 2005; US\$ 16.500.000 pada tahun 2006; dan US\$ 24.000.000 pada tahun 2007. Jumlah pembayaran dipercepat selama tahun 2002 adalah sebesar US\$ 19.254.411,57 (setara dengan Rp 175.019.476.495).

Kelebihan dana yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" setelah jumlah maksimum pembayaran dipercepat tahunan di atas akan digunakan untuk pembelian kembali pinjaman (debt buy-back).

Pada bulan November 2002, Perusahaan membeli kembali sebagian dari hutangnya yang telah direstrukturisasi seharga US\$ 8.945.634 dari beberapa kreditur dengan potongan (discount) sebesar US\$ 2.583.601 (setara dengan Rp 23.854.388.034 - sebelum pajak). Potongan tersebut dicatat sebagai penghasilan dan disajikan sebagai "Pos Luar Biasa" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2002.

Pada tanggal 31 Desember 2001, DAP mempunyai hutang kepada The Chase Manhattan Bank sebesar US\$ 440.000 dan telah dilunasi pada tahun 2002.

## 12. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Biro Administrasi Efek (BAE) pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd., Singapura	2.271.259.197	61,70%	1.135.629.598.500
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	16,87	310.564.190.000
PT Mekar Perkasa	495.703.892	13,47	247.851.946.000
Masyarakat dan koperasi	293.132.050	7,96	146.566.025.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.681.223.519</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.840.611.759.500</b>

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

- a. Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 20 Oktober 2000, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 419, pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui, antara lain:
  - 1) Penggabungan usaha Investama, IKC dan Perusahaan, dimana Perusahaan akan bertindak sebagai entitas yang menerima penggabungan usaha.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

- 2) Pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.D.4, dalam rangka konversi hutang menjadi modal Perusahaan (debt-to-equity swap) kepada:
  - (i) Marubeni Corporation (Marubeni)  
 Sejumlah saham Perusahaan dengan nilai yang setara dengan jumlah tagihan/piutang Marubeni dari Perusahaan sebesar US\$ 26.212.325 dengan harga konversi sebesar Rp 3.600 per saham. Nilai tukar (kurs) yang akan digunakan untuk mengkonversikan tagihan Marubeni kepada Perusahaan dalam mata uang Dolar AS tersebut untuk tujuan "debt-to-equity swap" adalah kurs pada tanggal efektifnya restrukturisasi hutang tersebut atau tanggal lain yang disepakati Marubeni dan Direksi Perusahaan.
  - (ii) Para Kreditur Perusahaan  
 Penerbitan saham baru Perusahaan kepada para kreditur akan dilakukan apabila terjadi penundaan pembayaran bunga yang jatuh tempo oleh Perusahaan dari hutang yang telah direstrukturisasi pada akhir tahun keempat sejak tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, dan para kreditur menghendaki dan mewajibkan jumlah hutang bunga yang belum diselesaikan tersebut dikapitalisasi dan dikonversi menjadi ekuitas melalui penerbitan saham baru Perusahaan. Jumlah saham baru yang akan dikeluarkan Perusahaan dalam kondisi ini harus mempunyai nilai yang sama dengan jumlah hutang bunga Perusahaan yang belum diselesaikan kepada para kreditur.
- 3) Penerbitan waran tanpa HMETD kepada para kreditur Perusahaan setelah penggabungan usaha sesuai dengan Usulan Restrukturisasi Hutang Versi A dan Usulan Restrukturisasi Hutang Versi B (HZMFA).

**Usulan Restrukturisasi Versi A**

Pada tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, Perusahaan akan menerbitkan Waran A dan Waran B tanpa HMETD kepada para kreditur, dimana setiap pemegangnya mempunyai hak untuk memperoleh saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-sebanyaknya 8% (4% untuk seluruh pemegang Waran A dan 4% untuk seluruh pemegang Waran B) dari jumlah saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah terdilusi penuh. Setiap pemegang satu (1) Waran A atau pemegang satu (1) Waran B berhak untuk memperoleh masing-masing satu (1) saham Perusahaan yang mempunyai nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.600 per saham. Periode pelaksanaan Waran A adalah dua (2) tahun sampai empat (4) tahun sembilan (9) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang atau dapat segera dilaksanakan dalam hal terjadinya kejadian-kejadian di bawah ini, mana yang terlebih dahulu:

- (i) HeidelbergCement (dahulu Heidelberger Zement A.G (HZ)) (HC), baik secara langsung maupun tidak langsung, belum menjadi investor strategis Perusahaan dalam waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang; atau
- (ii) HC, baik secara langsung maupun tidak langsung, membatalkan niatnya menjadi investor strategis Perusahaan sebelum jangka waktu dua belas (12) bulan tersebut di atas.

Waran B akan disimpan dalam rekening escrow sampai dengan terjadinya hal-hal yang disebutkan pada butir (i) atau (ii) di atas. Periode pelaksanaan Waran B adalah lima (5) tahun tiga (3) bulan sejak tanggal pencatatan waran tersebut di bursa efek. Namun demikian, apabila dalam jangka waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, sebagaimana dijelaskan dalam butir (i) di atas, HC, baik secara langsung maupun tidak langsung, masuk menjadi pemegang saham Perusahaan, maka Waran B menjadi batal dan tidak dapat dilaksanakan.

**HZMFA**

Dalam hal HC secara efektif masuk menjadi pemegang saham Perusahaan, maka Perusahaan akan menerbitkan tambahan Waran A dengan harga pelaksanaan tetap pada Rp 3.600 per saham. Pemegang Waran A tetap memiliki hak memperoleh saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 4% dari jumlah saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah terdilusi penuh, setelah pengaruh dikonversikannya sebagian hutang Perusahaan yang akan dibeli oleh HC dari para kreditur sebesar US\$ 150.000.000 menjadi ekuitas Perusahaan (lihat Catatan 11).

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- 4) Pemberian persetujuan atas tindakan Direksi Perusahaan untuk menjaminkan, sebagai jaminan hutang untuk kepentingan para kreditur, sebagian besar kekayaan Perusahaan, baik yang sekarang ada maupun yang akan dimiliki oleh Perusahaan setelah penggabungan usaha, dalam rangka restrukturisasi hutang Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan melakukan, antara lain:

- Penggabungan usaha Perusahaan dengan Investama dan IKC dimana Perusahaan sebagai entitas yang menerima penggabungan usaha.
  - Penerbitan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni sebagai hasil konversi menjadi ekuitas dari tagihan Marubeni Corporation kepada Perusahaan (debt-to-equity swap).
  - Penerbitan 108.013.759 Waran A dan 108.013.759 Waran B kepada para kreditur Perusahaan.
- b. Berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, dan diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soeredjo, S.H., MSI, No. 121, para pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:
1. Rencana Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD dengan ketentuan sebagai berikut:
- (i). Jumlah keseluruhan saham baru yang akan diterbitkan maksimal 1.895.752.069 saham, dengan nilai nominal Rp 500 per saham;
  - (ii). Seluruh pemegang saham yang namanya tercatat dalam biro administrasi efek pada jam 16 : 00 tanggal 16 April 2001 akan menerima 0,763088 HMETD untuk setiap satu (1) saham yang mereka miliki, dimana mereka berhak untuk memesan satu (1) saham baru atas satu (1) HMETD yang mereka miliki. Saham yang dipesan harus dibayar penuh pada saat pelaksanaan HMETD; dan
  - (iii). Waran C akan diberikan kepada pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya hingga waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, tidak satupun pemegang saham dapat memesan HMETD tambahan.
- Periode pelaksanaan Waran C adalah selama 2 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 1.200 per saham untuk tahun pertama dan Rp 1.400 untuk tahun kedua.
2. Pembayaran yang dilakukan oleh HC atas pelaksanaan HMETD dengan cara mengkompensasikan hutang Perusahaan kepada HC.

Dalam RUPSLB juga disebutkan bahwa:

- (i) HC akan membeli 477.258.234 saham Perusahaan yang dimiliki oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan PT Holdiko Perkasa (Holdiko), pemegang saham sebelumnya, empat hari kerja sebelum hari pertama periode perdagangan HMETD (24 April 2001).
- (ii) PT Mekar Perkasa (MP) dan PT Kaolin Indah Utama (KIU), pemegang saham sebelumnya, akan mengalihkan seluruh HMETD yang dimilikinya kepada HC dan HC akan melaksanakan HMETD tersebut, termasuk HMETD dari saham-saham yang dibelinya dari BPPN dan Holdiko.
- (iii) Pembayaran atas 1.196.874.999 saham yang diambil sehubungan dengan pelaksanaan HMETD oleh HC akan dilakukan dengan mengkompensasikan hutang Perusahaan kepada HC sebesar US\$ 150 juta (pokok dan bunga) dengan menggunakan kurs Rp 9.575 untuk US\$ 1. Hutang tersebut telah dibeli HC dari para kreditur melalui perusahaan "nominee"-nya.
- (iv) Setelah HC melaksanakan HMETD-nya, HC juga membeli sebagian saham Perusahaan milik MP dan KIU, yang dilaksanakan dua hari kerja setelah hari pertama periode perdagangan HMETD.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- (v) Disamping itu, Pemerintah Republik Indonesia menawarkan "put option" kepada HC sebanyak 143.241.666 saham Perusahaan. Opsi untuk membeli saham ini dapat dilaksanakan HC dua tahun setelah tanggal pembelian saham dari MP dan KIU.

Jumlah HMETD yang telah dilaksanakan selama periode perdagangan HMETD adalah 1.196.907.072 saham, dimana 1.196.874.999 saham diambil oleh Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd., anak perusahaan HC, melalui konversi hutang sebesar US\$ 149.886.295 dan sisanya sebanyak 32.073 saham diambil oleh pemegang saham publik.

Sisa HMETD yang tidak dilaksanakan dikonversikan menjadi Waran C dan berdasarkan Pengumuman Bursa Efek Jakarta, jumlah akhir Waran C yang diterbitkan Perusahaan bagi para pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya adalah sebanyak 698.844.482 waran.

- c. Sehubungan dengan hal di atas, pada tanggal 18 April 2001, Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. membeli 158.550.396 saham Perusahaan milik BPPN dan 318.707.838 saham Perusahaan milik Holdiko. Pada tanggal 26 April 2001, Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. juga membeli 597.125.964 saham Perusahaan milik MP dan KIU. Setelah pembelian ini dan pelaksanaan HMETD, melalui konversi hutang sebesar US\$ 149.886.295, Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. sekarang memiliki 2.271.259.197 saham Perusahaan.

Dengan masuknya HC menjadi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 April 2001, usulan restrukturisasi versi B (HZMFA) secara otomatis menjadi efektif, dengan demikian, Waran B yang diterbitkan seperti yang disebutkan di atas batal dengan sendirinya, sedangkan untuk Waran A, Perusahaan menerbitkan tambahan (top-up) sebanyak 45.369.218 waran.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, jenis dan jumlah waran Perusahaan yang diterbitkan dan beredar adalah sebagai berikut:

Waran A	153.382.977
Waran C	698.844.482
<b>Total</b>	<b>852.227.459</b>

Seluruh waran di atas diterbitkan tanpa biaya dan merupakan waran bebas serta dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

### 13. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

### 14. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

### 15. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1, Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mencadangkan, secara bertahap, sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham dalam rapat umum tahunan pemegang saham tanggal 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sejumlah Rp 25 miliar sebagai cadangan dana umum.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**16. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Untuk kepentingan manajemen, usaha Grup dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: Semen, Beton Siap Pakai dan Usaha Lainnya. Kelompok usaha tersebut digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen : Memproduksi dan menjual berbagai jenis semen  
Beton Siap Pakai : Memproduksi dan menjual beton siap pakai  
Usaha Lainnya : Mengelola jasa sewa bangunan, hotel dan aktivitas investasi.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

2002	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
<b>Pendapatan</b>					
Penjualan kepada pihak eksternal	3.822.106.837.642	114.860.205.748	11.315.462.543	-	3.948.282.505.933
Penjualan antar segmen	31.313.388.682	-	15.880.999.150	(47.194.387.832)	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3.853.420.226.324</b>	<b>114.860.205.748</b>	<b>27.196.461.693</b>	<b>(47.194.387.832)</b>	<b>3.948.282.505.933</b>
<b>Hasil</b>					
Hasil Segmen	1.448.552.099.453	1.300.050.753	4.390.702.729	1.783.850.735	1.456.026.703.670
Bagian atas Rugi Bersih Perusahaan Asosiasi					
- Bersih	-	-	(6.964.775.864)	-	(6.964.775.864)
Lain-lain	-	-	(8.036.067.640)	-	(8.036.067.640)
Taksiran Pajak Penghasilan - Bersih					(416.676.536.560)
Pos Luar Biasa					16.698.071.624
<b>LABA BERSIH</b>					<b>1.041.047.395.230</b>
<b>Aktiva dan Kewajiban</b>					
Aktiva Segmen	10.852.283.127.282	107.211.576.338	256.409.670.863	(166.826.423.711)	11.049.077.950.772
Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka kepada Perusahaan Asosiasi - Bersih	-	-	62.680.759.618	-	62.680.759.618
Aktiva Pajak Tanggungan dan Pajak Penghasilan Dibayar di Muka	350.183.236.614	2.862.859.668	-	-	353.046.096.282
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>11.202.466.363.896</b>	<b>110.074.436.006</b>	<b>319.090.430.481</b>	<b>(166.826.423.711)</b>	<b>11.464.804.806.672</b>
Kewajiban Segmen	7.796.225.197.741	174.311.490.240	7.809.002.522	(333.681.384.237)	7.644.664.306.266
Pengeluaran Barang Modal	251.250.279.494	1.166.018.326	9.256.885.969	-	261.673.183.789
Beban Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	451.541.689.839	3.338.311.119	6.127.304.877	-	461.007.305.835
Beban Non-Kas Selain Beban Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					
Penyisihan Piutang Ragu-ragu dan Persediaan Usang	5.031.393.152	1.679.716.540	-	-	6.711.109.692
Lain-lain	2.308.250.000	-	-	-	2.308.250.000

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

2001	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
<b>Pendapatan</b>					
Penjualan kepada					
pihak eksternal	3.394.734.994.243	46.527.302.707	12.149.044.010	-	3.453.411.340.960
Penjualan antar segmen	18.840.673.760	1.183.456.450	18.750.897.450	(38.775.027.660)	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3.413.575.668.003</b>	<b>47.710.759.157</b>	<b>30.899.941.460</b>	<b>(38.775.027.660)</b>	<b>3.453.411.340.960</b>
<b>Hasil</b>					
Hasil Segmen	(129.524.039.824)	(7.285.865.898)	1.833.331.897	10.958.876.867	(124.017.696.958)
Bagian atas Laba Bersih					
Perusahaan Asosiasi - Bersih	-	-	17.968.277.906	-	17.968.277.906
Manfaat Pajak Penghasilan					
- Bersih					42.920.425.137
<b>RUGI BERSIH</b>					<b>(63.128.993.915)</b>
<b>Aktiva Dan Kewajiban</b>					
Aktiva Segmen	10.918.580.323.014	56.668.483.233	100.565.962.653	(240.661.465.969)	10.835.153.302.931
Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi - Bersih	-	-	341.793.430.717	-	341.793.430.717
Aktiva Pajak Tangguhan dan Pajak Penghasilan Dibayar di Muka	749.920.140.200	3.152.483.623	-	-	753.072.623.823
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>11.668.500.463.214</b>	<b>59.820.966.856</b>	<b>442.359.393.370</b>	<b>(240.661.465.969)</b>	<b>11.930.019.357.471</b>
<b>Kewajiban Segmen</b>	<b>9.384.725.514.801</b>	<b>146.530.794.178</b>	<b>11.770.492.595</b>	<b>(389.020.887.181)</b>	<b>9.154.005.914.393</b>
Pengeluaran Barang Modal	450.734.129.591	1.142.016.183	1.609.682.499	-	453.485.828.273
Beban Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	401.275.787.372	2.473.744.590	6.564.513.860	-	410.314.045.822
Beban Non-Kas Selain					
Beban Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	2.608.155.758	-	-	-	2.608.155.758

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**Segmen Geografis**

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

<b>Pendapatan</b> (berdasarkan daerah penjualan)	<b>2002</b>	<b>2001</b>
Domestik		
Jawa	5.880.611.286.839	5.120.294.087.777
Luar Jawa	1.028.108.284.757	827.457.828.242
Ekspor	410.864.208.641	421.220.332.911
	7.319.583.780.237	6.368.972.248.930
Eliminasi	(3.371.301.274.304)	(2.915.560.907.970)
<b>Jumlah</b>	<b>3.948.282.505.933</b>	<b>3.453.411.340.960</b>

<b>Aktiva</b> (berdasarkan lokasi aktiva)	<b>2002</b>	<b>2001</b>
Domestik	11.048.562.827.266	10.835.153.302.931

<b>Pengeluaran Barang Modal</b> (berdasarkan lokasi aktiva)	<b>2002</b>	<b>2001</b>
Domestik	261.673.183.789	453.485.828.273

Sebagian besar penjualan ekspor dilakukan melalui HC Trading, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan Indosin, yang keduanya berdomisili di Singapura (lihat Catatan 5a).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui sub-distributor DAP. Penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih dilakukan ke sub-distributor berikut: PT Jabotabek Niagatama Sukses, PT Jabar Multindo Perkasa dan PT Jateng Kencana Abadimulia (lihat Catatan 20).

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**17. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
Bahan baku yang digunakan	407.012.668.823	349.483.205.640
Upah buruh langsung	215.668.674.426	179.277.316.467
Bahan bakar dan listrik	1.041.432.834.544	954.389.439.211
Beban pabrikasi	728.169.910.720	675.206.140.160
<b>Jumlah Beban Pabrikasi</b>	<b>2.392.284.088.513</b>	<b>2.158.356.101.478</b>
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	121.123.657.233	63.302.181.184
Lain-lain	(503.086.114)	4.546.319.726
Akhir tahun	(143.146.246.942)	(121.123.657.233)
<b>Beban Pokok Produksi</b>	<b>2.369.758.412.690</b>	<b>2.105.080.945.155</b>
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	95.840.437.876	51.277.015.832
Lain-lain	(6.117.319.043)	23.141.097.071
Akhir tahun	(79.369.841.822)	(95.840.437.876)
<b>Beban Pokok Penjualan sebelum</b>		
Beban Pengepakan	2.380.111.689.701	2.083.658.620.182
<b>Beban Pengepakan</b>	<b>251.901.337.711</b>	<b>270.536.081.584</b>
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>2.632.013.027.412</b>	<b>2.354.194.701.766</b>
Beban Jasa		
Beban langsung	13.598.353.682	12.827.090.204
Beban tidak langsung	2.755.983.612	3.721.305.175
<b>Jumlah Beban Jasa</b>	<b>16.354.337.294</b>	<b>16.548.395.379</b>
<b>Jumlah Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>2.648.367.364.706</b>	<b>2.370.743.097.145</b>

Jumlah kewajiban sehubungan dengan biaya pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Grup masing-masing sebesar Rp 32.993.179.310 dan Rp 41.638.252.566 pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

**18. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2002	2001
<b>Beban Pengangkutan dan Penjualan</b>		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	168.824.043.572	172.382.902.359
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 19)	16.869.137.323	14.168.621.535
Iklan dan promosi	4.363.896.392	16.389.167.573
Penyusutan	3.530.366.050	2.967.604.123
Honorarium tenaga ahli	2.932.430.630	4.533.949.740
Sewa	2.504.553.036	2.780.525.200
Iuran asosiasi dan keanggotaan	2.327.336.650	2.073.505.420
Listrik dan air	2.178.793.202	1.916.162.516
Perbaikan dan pemeliharaan	1.722.425.793	2.006.231.464
Pajak dan perizinan	309.167.261	1.155.329.604
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	6.122.725.872	7.529.006.058
<b>Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan</b>	<b>211.684.875.781</b>	<b>227.903.005.592</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 19)	72.663.556.459	90.833.165.725
Asuransi	21.429.007.070	682.437.954
Honorarium tenaga ahli	17.439.275.132	16.237.667.800
Penyusutan	6.986.870.128	4.910.251.606
Hubungan masyarakat	4.900.965.734	6.224.612.480
Sewa	4.724.143.865	4.230.276.040
Perbaikan dan pemeliharaan	3.348.855.303	3.307.262.406
Perjalanan dan transportasi	3.172.510.743	2.854.419.298
Komunikasi	3.013.645.288	3.608.954.648
Pensiun dan pesangon (lihat Catatan 19)	2.676.114.364	29.583.772.938
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.966.677.670	352.729.258
Sumbangan	1.964.149.173	2.507.670.690
Pengobatan	1.764.732.436	1.581.930.277
Pelatihan dan seminar	1.762.478.014	834.973.046
Alat tulis dan kantor	1.501.668.885	926.016.037
Pertemuan kerja	1.471.629.016	2.561.312.917
Publikasi dan sponsor	1.265.593.862	4.276.671.333
Pajak dan perizinan	1.251.950.793	2.053.803.241
Percetakan dan fotokopi	1.235.167.177	514.530.048
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	3.747.577.457	4.616.095.049
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>158.286.568.569</b>	<b>182.698.552.791</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>369.971.444.350</b>	<b>410.601.558.383</b>

**19. DANA PENSIUN**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi 95,52% karyawan tetapnya. Beban pensiun yang dibebankan ke operasi masing-masing sekitar Rp 15,2 miliar pada tahun 2002 dan Rp 27,7 miliar pada tahun 2001.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001

(Dinyatakan dalam Rupiah)

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994.

Pada tahun 2000, Menteri Tenaga Kerja mengeluarkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Menurut keputusan tersebut, perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan mereka, jika kondisi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, jumlah penyisihan yang dilakukan oleh Grup bagi karyawan yang tidak ikut serta pada program pensiun masing-masing adalah sebesar Rp 1.655.391.997 dan Rp 727.254.000, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi. Bagi karyawan Perusahaan yang telah ikut serta pada program pensiun, manajemen berkeyakinan bahwa pendanaan Perusahaan pada program pensiun cukup untuk menutupi kewajiban Perusahaan jika terjadi hal-hal tersebut di atas.

## 20. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Pada bulan Agustus 2002, Perusahaan dituntut oleh pemilik kapal yang disewa oleh Perusahaan melalui Gard Services AS (GS), perusahaan asuransi. Tuntutan tersebut merupakan kerugian dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik kapal sehubungan dengan kandasnya kapal mereka di Pelabuhan Tarjun. Menurut GS, Perusahaan lalai untuk memperingatkan atau memberitahukan kapal mengenai keadaan Pelabuhan Tarjun yang tidak aman. Perusahaan telah membentuk penyisihan atas tuntutan tersebut, berdasarkan surat tuntutan dari GS, sebesar US\$ 574.724 (setara dengan Rp 5,1 miliar), dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi tahun 2002.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PERTAMINA dan PT Rabana Gasindo Utama (Rabana), dimana Perusahaan bersedia menyediakan dana sejumlah US\$ 11.678.711,29 untuk pengembangan fasilitas produksi gas alam PERTAMINA di Bojongroong, Tanjung Sari, Sindang Sari dan Walet Utama - Jawa Barat. Rabana ditunjuk Perusahaan sebagai kontraktor atas proyek tersebut. Tujuan utama transaksi ini adalah untuk menjamin tersedianya gas alam bagi Perusahaan. Dana yang disediakan Perusahaan untuk proyek tersebut akan digunakan sebagai uang muka pembelian gas alam di masa yang akan datang. Pada tahun 2001, jumlah uang muka yang telah dikeluarkan Perusahaan untuk seluruh kebutuhan proyek tersebut berjumlah US\$ 11.678.711,29 (setara dengan Rp 65.452.904.196). Pada bulan Mei 2001, Perusahaan mulai mengkompensasikan uang muka tersebut dengan gas yang dikonsumsi. Sisa uang muka tersebut pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 masing-masing adalah sebesar US\$ 2.225.120 (setara dengan Rp 12.470.910.521) dan US\$ 6.984.542,21 (setara dengan Rp 39.144.587.434). Uang muka tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.
- c. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian penjualan dan pembelian (perjanjian), yang telah beberapa kali diubah, dengan PERTAMINA sehubungan dengan penyediaan gas alam dari PERTAMINA kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, PERTAMINA bersedia untuk menyediakan gas alam dalam jumlah tertentu untuk pabrik-pabrik Perusahaan yang berlokasi di Citeureup dan Cirebon dan mesin pembangkit listrik yang berlokasi di Citeureup. Di lain pihak, Perusahaan diwajibkan untuk membeli gas alam dari PERTAMINA dalam jumlah tertentu sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Dalam perjanjian disebutkan, jika Perusahaan tidak dapat mengkonsumsi gas alam dalam jumlah yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dikonsumsi tersebut kepada PERTAMINA. Pembayaran tersebut dapat dijadikan sebagai pembayaran uang muka untuk gas alam yang akan dikonsumsi di masa yang akan datang berdasarkan periode yang disebutkan dalam perjanjian. Jual beli gas alam tersebut di atas akan berakhir pada tahun 2004 untuk pabrik semen di Citeureup, tahun 2011 untuk pabrik semen di Cirebon dan tahun 2014 untuk mesin pembangkit listrik di Citeureup. Jumlah pembelian gas alam dari PERTAMINA selama tahun 2002 dan 2001 masing-masing adalah sebesar Rp 25.076.520.781 dan Rp 40.005.360.607, sedangkan hutang yang timbul dari pembelian ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.169.736.153 dan Rp 4.359.799.080 pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

- d. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan (DK) mengenai; eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya seluas 3.733,97 hektar di kawasan hutan di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi ijin kepada Perusahaan untuk menggunakan wilayah hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, untuk menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, untuk memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.
- e. Pada tahun 1999, Perusahaan telah menandatangani kontrak dengan Semt Pielstick (SEMT) dan empat kontrak bantuan teknik dengan Centrales Diesel Export (CDE) untuk penyediaan peralatan dan jasa bantuan teknik sehubungan dengan rehabilitasi sembilan (9) mesin pembangkit listrik di pabrik Citeureup dengan nilai kontrak sebesar FRF 101.296.355.

Rehabilitasi mesin-mesin tersebut telah selesai; enam pada tahun 2001 dan tiga pada tahun 2002. Seluruh biaya rehabilitasi dikapitalisasi ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada neraca konsolidasi.

- f. Pada tahun 2000, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan dengan Transclear S.A. sebesar 900.000 metrik ton semen dengan harga jual yang telah disetujui untuk pengapalan dari bulan Februari 2001 hingga bulan Januari 2002 (kontrak semen). Perjanjian ini dirampungkan melalui "Memorandum of Agreement" (MOA) antara Perusahaan dengan SEMT dimana semen yang disediakan oleh Perusahaan merupakan pembayaran atas suku cadang yang dikirimkan oleh SEMT. Pada tanggal 20 Juli 2001, SEMT, Transclear S.A., dan Perusahaan menandatangani MOA dimana SEMT akan menyediakan/menjual suku cadang untuk mesin pembangkit listrik Perusahaan di Citeureup-Bogor dengan nilai kontrak sebesar EUR 2.932.947,45 (kontrak suku cadang). Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, jumlah tagihan bersih yang timbul dari transaksi ini setelah dikurangi dengan hutang usaha yang bersangkutan masing-masing adalah sekitar Rp 5 miliar dan Rp 18 miliar.
- g. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas kewajiban Indomix, Anak perusahaan, berdasarkan "Shareholders' Guarantee and Support Agreement" (SGSA) tanggal 21 Maret 1997 yang ditandatangani oleh Indomix sehubungan dengan Perjanjian Pembiayaan Proyek dan Obligasi Konversi yang ditandatangani oleh PT Indominco Mandiri (Indominco), perusahaan asosiasi Indomix (sebagai peminjam), dengan Marubeni dan Sumitomo Corporation. Sesuai dengan SGSA, Indomix menyetujui untuk menjamin 35% dari saldo hutang Indominco atas fasilitas pinjaman tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, saldo hutang Indominco atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 80.000.000 dan US\$ 90.000.000.
- h. Perusahaan juga bertindak sebagai penjamin atas kewajiban PT Pama Indo Mining (PIM), perusahaan asosiasi, di bawah akta "Perjanjian Pembiayaan Sewa Guna Usaha" tanggal 24 September 1997. Jaminan yang diberikan oleh Perusahaan tersebut hanya mencakup kewajiban sewa guna usaha sesuai dengan persentase pemilikan Perusahaan di PIM.
- i. Pada tanggal 7 Desember 2000, DAP mengadakan beberapa perjanjian distributor dengan PT Jabar Multindo Perkasa, PT Royal Inti Mega Utama, PT Jateng Kencana Abadimulia, PT Saka Agung Abadi, PT Bangunsukses Niaga Nusantara dan PT Jabotabek Niagatama Sukses. Menurut perjanjian-perjanjian tersebut, DAP, sebagai distributor domestik utama eksklusif Perusahaan, telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai distributor wilayah untuk semen dalam kantong dan semen curah untuk pasar dalam negeri.

Sesuai dengan perjanjian distributor di atas, diatur antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab sub-distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2004 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima (5) tahun berikutnya dengan kondisi dan persyaratan yang sama, kecuali bila terdapat keputusan secara tertulis dari salah satu pihak, dalam jangka waktu enam (6) bulan sebelum perjanjian berakhir.

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Pada bulan Maret 2001, DAP dan para sub-distributor menyetujui perubahan kondisi dan persyaratan tertentu dari perjanjian tersebut.

Jumlah penjualan kepada sub-distributor tersebut pada tahun 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
PT Jabotabek Niagatama Sukses	1.059.553.548.842	875.599.016.860
PT Jabar Multindo Perkasa	738.391.293.038	715.345.831.961
PT Jateng Kencana Abadimulia	612.714.696.120	564.181.342.637
PT Bangunsukses Niaga Nusantara	300.209.918.923	242.401.005.007
PT Royal Inti Mega Utama	255.671.481.858	179.277.563.474
PT Saka Agung Abadi	110.965.203.632	103.076.773.606
<b>Jumlah</b>	<b>3.077.506.142.413</b>	<b>2.679.881.533.545</b>

Jumlah piutang dari para sub-distributor ini adalah sebesar Rp 154.845.443.711 dan Rp 168.781.795.822 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- j. Pada tanggal 30 Mei 2001, Perusahaan menunjuk sebuah firma konsultan sebagai penasehat keuangan sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menjual kepemilikan di PT Wisma Nusantara International. Sebagai imbalan atas jasa tersebut, Perusahaan setuju untuk membayar jasa "lump-sum" sebesar US\$ 25.000 dan "success fee" 1,2% dari nilai yang akan diterima dari transaksi penjualan. Pada bulan November 2001, karena beberapa alasan, Perusahaan setuju untuk membayar tambahan "lump-sum success fee" sebesar US\$ 200.000. Perusahaan telah mencadangkan jasa profesional untuk transaksi di atas sebesar Rp 4 miliar, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi tahun 2002.
- k. Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan memiliki kontrak valuta berjangka ("forward exchange contract") dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta, sebesar JP¥ 600.000.000 dan US\$ 10.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2003, dengan kurs tetap Rp 76,27 - Rp 80,62 untuk JP¥ 1 and Rp 9.085 - Rp 9.700 untuk US\$ 1.

Seluruh instrumen derivatif Perusahaan tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan disajikan dalam akun "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi tahun 2002 dan "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi tahun 2001.

## 21. KONDISI EKONOMI

Indonesia masih mengalami kesulitan ekonomi yang terutama disebabkan oleh depresiasi mata uang, dengan akibat utama sangat langkanya likuiditas, labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga. Kondisi ekonomi ini juga ditandai dengan menurunnya harga saham yang tercatat di bursa efek Indonesia, pengetatan penyediaan kredit, kenaikan umum harga komoditas dan jasa dan telah mempengaruhi beberapa sektor ekonomi. Namun demikian, kegiatan pembangunan konstruksi secara umum telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sehubungan dengan sulitnya kondisi ekonomi ini, Grup telah dan terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penjualan ekspor, yang nantinya akan lebih terdorong terutama dengan adanya perjanjian distribusi ekspor eksklusif dengan HC Trading;

**PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- b. Menerapkan efisiensi biaya yang telah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu seperti:
- Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin;
  - Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial seperti biaya seremonial dan sebagainya; dan
  - Meminimalisasikan pengeluaran biaya-biaya dalam mata uang asing.
- c. Melakukan penelaahan atas pengeluaran barang modal (capital expenditure), investasi dan rencana ekspansi;
- d. Menerapkan "dynamic and prudent treasury management"; dan
- e. Meneruskan kemungkinan untuk melakukan "spin-off"/pelepasan atas aktiva dan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Grup memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Setara dengan Rupiah	
		31 Desember 2002 (Tanggal Neraca)	23 Januari 2003 (Tanggal Laporan Auditor)
<b>Aktiva</b>			
dalam Dolar AS	US\$	83.054.876	742.510.591.440
dalam Yen Jepang	¥	1.604.394.358	120.963.954.379
dalam Euro	EUR	568.756	5.329.004.843
<b>Jumlah</b>			<b>868.803.550.662</b>
<b>Kewajiban</b>			
dalam Dolar AS	US\$	484.966.494	4.335.600.456.360
dalam Yen Jepang	¥	38.275.442.875	2.885.792.325.738
dalam Euro	EUR	768.795	7.203.286.256
<b>Jumlah</b>			<b>7.228.596.068.354</b>
<b>Kewajiban bersih</b>			<b>6.359.792.517.692</b>

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang Rupiah telah mengalami fluktuasi berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2002	23 Januari 2003
Euro (EUR 1)	9.369,58	9.518,07
Dolar AS (US\$ 1)	8.940,00	8.885,00
Yen Jepang (JP¥ 100)	7.539,54	7.481,80

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2002 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 23 Januari 2003 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban dalam mata uang asing - bersih, sebagaimana yang disajikan di atas, akan menurun sekitar Rp 43 miliar.

Pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Grup. Tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup, termasuk dampak yang berasal dari investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

**PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001  
(Dinyatakan dalam Rupiah)

**22. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

- a. Pada tanggal 2 Januari 2003, perjanjian jual beli saham antara Perusahaan dan Guthrie atas penjualan kepemilikan Perusahaan di WNI seperti yang disebutkan dalam Catatan 7c telah diselesaikan. Laba yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar Rp 15,3 miliar, dan akan dibukukan pada tahun 2003. Semua penerimaan dari transaksi ini akan digunakan untuk pembelian kembali pinjaman dalam waktu dekat seperti yang disyaratkan dalam MFA.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Desember 2002, yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, likuidasi atas ICSC masih dalam proses.
- c. Pada tanggal 21 Januari 2003, Perusahaan membayar pokok pinjaman sebesar US\$ 17.916.556, JP¥ 1.232.000.602 dan Rp 5.706.113.263, termasuk pembayaran dipercepat hutang setara dengan US\$ 25.500.000 dan hutang bunga periode 23 Oktober 2002 sampai dengan 21 Januari 2003 sebesar US\$ 5.318.746, JP¥ 241.995.253 dan Rp 5.836.523.056.
- d. Pada tanggal laporan auditor independen, sebagian dari kontrak valuta berjangka ("forward exchange contract") dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta, sebesar US\$ 500.000 dan JP¥ 100.000.000 telah diselesaikan pada tanggal jatuh temponya.

**23. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2001 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2002.

Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Dilaporkan sebelumnya	Setelah reklasifikasi	Jumlah
Hutang lain-lain - pihak ketiga	Kewajiban lancar lainnya	5.158.401.910
Pendapatan yang ditangguhkan	Kewajiban lancar lainnya	3.700.295.750
Hutang hubungan istimewa	Hutang lain-lain - pihak ketiga	7.705.809.856

## INFORMASI PERSEROAN

### Daftar Ringkas Pemegang Saham (%)

Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (anak perusahaan HeidelbergCement)	61,70
Pemerintah Republik Indonesia	16,87
PT Mekar Perkasa	13,47
Masyarakat dan Koperasi	7,96

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek di Indonesia - Reuters INTPJK

### Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.  
Wisma Indocement, Lantai 8  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telepon : +62 21 251 21 21  
Faksimili : +62 21 251 00 66  
<http://www.indocement.co.id>

### Informasi Lainnya Bagi Pemegang Saham

#### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indocement, Lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, pada tanggal 26 Juni 2003

#### Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

##### Divisi Corporate Secretariat

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.  
Wisma Indocement, Lantai 8  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telepon : +62 21 251 21 21  
Faksimili : +62 21 251 00 66  
E-mail : [corpsec@indocement.co.id](mailto:corpsec@indocement.co.id)

#### Keterangan Untuk Investor:

Untuk keterangan para investor, harap menghubungi:

##### Divisi Corporate Finance

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.  
Wisma Indocement, Lantai 9  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telepon : +62 21 251 21 21 ext 2939  
Faksimili : +62 21 251 00 76 / 251 20 76  
E-mail : [investor\\_relations@indocement.co.id](mailto:investor_relations@indocement.co.id)

### Pihak Profesi dan Bank-Bank

#### Akuntan Publik

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja  
(A member of Ernst & Young)  
Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1  
Jakarta 10220, Indonesia

#### Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra  
Gedung Sentral Plaza, Lantai 4  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48  
Jakarta 12930, Indonesia

#### Bank-Bank Utama

JP Morgan Chase Bank, New York  
Japan Bank for International Cooperation  
Deutsche Bank, AG London  
Mizuho Corporate Bank Limited, Cabang Singapura  
Salomon Brothers Holding Company Inc.  
BNP Paribas, Cabang Singapura  
Mizuho Asset Trust and Banking Co., Ltd.  
Bank Central Asia Tbk.  
Bank Mandiri